

MENGABDI DIBALIK TABIR PANDEMI

Cerita Pengabdian Singkat di Desa Bligo
ditengah Pandemi Tak Berujung



TIM PENGABDIAN MASYARAKAT
KELOMPOK 42

MENGABDI DIBALIK TABIR PANDEMI

**Cerita Pengabdian Singkat di Desa Bligo
ditengah Pandemi Tak Berujung**

oleh :

Metatia Intan Mauliana, S.Pd., M.Si

Muhlasin Amrullah, S.Ud., M.Pd.I

Rohman Dijaya, S.Kom., M.Kom

Zainal Mustofa Hadi

Gusti Hari Setyo

Zsendy Ernos

Ananda Dwi Prasetyo

Ruri Aditya Pratama

Nukayo Firmansyah

Samsul Hadi

Kevin Oktaviano Gustamin

M. Rausyan Fikri

Amalia Rosida

Ariyanti Pratiwi

Ikhbal Fajar Amrullah

Istanti Nur Fadilah

Nur Iza Faizah

Abdur Rahman Al Farisi

Nurul Lailatul Mufidah

Gita Fadlilah Firdaus

Dwi Wulandari

Faradisa Hayu Karisma Azri

UMSIDA Press

2021
MENGABDI DIBALIK TABIR PANDEMI

Cerita Pengabdian Singkat di Desa Bligo
ditengah Pandemi Tak Berujung

Penulis : Metatia Intan Mauliana, S.Pd.,
M.Si
Muhlasin Amrullah, S.Ud.,
M.Pd.I
Rohman Dijaya, S.Kom., M.Kom
Zainal Mustofa Hadi
Gusti Hari Setyo
Zsendy Ernos
Ananda Dwi Prasetyo
Ruri Aditya Pratama
Nukayo Firmansyah
Samsul Hadi
Kevin Oktaviano Gustamin
M. Rausyan Fikri
Amalia Rosida
Ariyanti Pratiwi
Ikhbal Fajar Amrullah
Istanti Nur Fadilah
Nur Iza Faizah
Abdur Rahman Al Farisi
Nurul Lailatul Mufidah
Gita Fadlilah Firdaus
Dwi Wulandari

Faradisa Hayu Karisma Azri

Editor

:

Desain Sampul : Ananda Dwi Prasetyo

Desain Isi : Gita Fadlilah Firdaus

ISBN : 978-623-6081-61-7

Cetakan I : Maret 2021

Ukuran : 14,5 cm x 21 cm

121 halaman

Penerbit UMSIDA Press

Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo

Telp. 031 8945444

KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2021.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang ditempuh mahasiswa merupakan perwujudan dari Catur Dharma Perguruan Tinggi, yaitu memberikan pengalaman secara langsung baik fisik maupun mental kepada calon sarjana dengan terjun bersama masyarakat dengan menerapkan ilmu jurusan masing-masing.

Dalam KKN-P 2021, lokasi kegiatan di Desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Topik kegiatan ini adalah memberikan inovasi UMKM, membuat media tanam kunyit serta membuat tempat cuci tangan otomatis. Dalam proses pengerjaannya akan berlangsung sejak tanggal 1 Maret – 31 Maret 2021.

Tak lupa kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan KKN-P ini. Terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Dr. Hidayatullah, M.Si., Selaku Rektor UMSIDA.
4. Dr. Sigit Hermawan, S.E., M.Si., Selaku Direktur DRPM UMSIDA.

5. Metatia Intan Mauliana, S.Pd., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mendampingi selama KKN
6. Rohman Dijaya, S.Kom., M.Kom., Selaku *Monev* KKN-Pencerahan.
7. H. Adi Suwardoyo, S.E., Selaku Kepala Desa Bligo.
8. Atam Yudha Suwito, S.E., Selaku Sekertaris Desa Bligo.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Identitas Buku	ii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang dan Analisis Situasi	1
1.2	Tujuan dan Manfaat	4

BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2.1	Pelaksanaan dan Pencapaian Program Kerja	7
2.2	Dukungan yang diperoleh dan masalah yang dijumpai.	11

BAB III KISAH KKN DI DESA BLIGO

3.1	Tanah Harapan Pengabdian	14
3.2	2.678.400 Detikku Yang Berharga di Kala Pandemi	19
3.3	Tak Banyak Kata Tetapi Bermakna	23
3.4	Kisah 39 Hari Yang Berharga	26
3.5	Kuliah Kerja Nyata di Desa Bligo	31

3.6	Serba – Serbi KKN – Ku, Bagaimana KKN –Mu ?	36
3.7	Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Sendiri	41
3.8	Sebuah Kisah, Sebuah Cerita	44
3.9	Pengalaman Yang Singkat	48
3.10	Pengembangan Kreativitas Mahasiswa KKN 42 di Desa Bligo	53
3.11	Suasana Yang Berbeda di Kala Pandemi	57
3.12	KKN di Desa Sendiri	61
3.13	Covid-19 Bukan Halangan	65
3.14	Hal – Hal Yang Terjadi Selama KKN	68
3.15	Lika – Liku Perjalanan KKN – Ku	71
3.16	Inspirasi Cemerlang di Tengah Pandemi	74
3.17	Cerita KKN – Ku	77
3.18	Ceritaku Disini	78
3.19	Kisahku Saat KKN	80

BAB IV KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA

4.1	Kesan Perangkat Desa	83
4.2	Kesan Mitra	83
4.3	Kesan Masyarakat	84

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	85
5.2	Saran	86
5.3	Rekomendasi & Tindak Lanjut.....	87

DAFTAR PUSTAKA

88 LAMPIRAN-LAMPIRAN

Logbook Kegiatan

Biodata Penulis
dll

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Analisis Situasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan yang dilakukan oleh setiap Perguruan Tinggi di Indonesia. Dengan dilaksanakannya kegiatan KKN ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa dan juga masyarakat sekitar, karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KKN ini sangatlah besar, seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dan berbaur dengan masyarakat setempat dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KKN ini melibatkan banyak elemen, seperti Perguruan Tinggi (termasuk mahasiswa, dan Dosen Pembimbing Lapangan), masyarakat, dan pemerintah daerah / desa (Kepala Desa dan para staff lainnya).

Dalam hal ini sehubungan dengan pemerintahan daerah, kami KKN kelompok 42 ditugaskan untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bligo Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Desa Bligo ini termasuk dalam Kecamatan Candi, yang mana di dalam desa tersebut terdapat tiga dusun yang berada di sekelilingnya, yakni Dusun Bendungan, Dusun Bligo dan juga Dusun Rawan.

Kami KKN kelompok 42 melakukan survei ke lokasi dengan tujuan agar mengetahui apa sajakah potensi desa dan kendala atau belum adanya suatu kegiatan di Desa Bligo. Mayoritas masyarakat di Desa Bligo menganut agama Islam, hal

ini ditunjukkan dengan banyaknya mushollah di setiap dusun dan beberapa masjid besar di Desa tersebut.

Secara umum, keinginan masyarakat Desa Bligo dalam mendapatkan pendidikan untuk anak anaknya sudah terpenuhi meskipun ada beberapa yang masih terkendala dalam hal perekonomian. Di masa pandemi COVID 19 saat ini mengharuskan seluruh sekolah di Indonesia untuk melakukan sekolah daring / secara *online* di rumah saja. Pasti banyak siswa yang mengeluh bosan dan capek, terutama siswa siswi Sekolah Dasar (SD). Maka dari itu, salah satu cara untuk mengatasinya adalah melakukan kegiatan belajar bersama dengan mahasiswa KKN. Bukan hanya sekedar belajar, kami juga akan melakukan sedikit permainan agar mereka merasa tidak bosan juga tak jenuh.

1. Bidang Kesehatan

Tingkat kesadaran untuk tetap hidup sehat dan bagaimana mereka untuk mempertahankan juga memelihara kebersihan lingkungan sekitar rata rata sudah cukup baik, tetapi untuk mensosialisasikannya tidaklah mudah, apalagi di era pandemi COVID 19 seperti saat ini yang mengharuskan masyarakatnya untuk menggunakan masker ketika keluar rumah dan mencuci tangan juga menjaga jarak minimal 1 meter. Namun, hal ini bisa teratasi dengan melaksanakan kegiatan kerja bakti atau gotong royong untuk membersihkan lingkungan disekitar rumah masing masing warga, penyuluhan dan sosialisasi akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan 4M juga melakukan penyemprotan disinfektan di setiap rumah warga agar terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan

sehingga kebersihan rumah dan kesehatan lingkungan dapat terjaga dengan baik.

2. Bidang Ekonomi

Secara umum, dalam hal perekonomian di Desa Bligo sendiri sudah cukup baik. Sebagian dari masyarakat desa Bligo bekerja sebagai karyawan, pedagang, tenaga pendidik dan lain sebagainya. Namun, pemberdayaan sumber daya manusia yang belum terlalu optimal, sehingga masyarakatnya dapat menyadari dan mengembangkan sumber daya lokal yang ada secara maksimal.

3. Bidang Lingkungan

Kondisi lingkungan di Desa Bligo terbilang sudah bersih dan juga rapi, hal ini dikarenakan warga Desa Bligo sendiri sadar akan kebersihan lingkungannya. Di setiap Rukun Tetangga (RT) terdapat bank sampah, tempat ini digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah pilah oleh warga di setiap minggunya.

Pada tahap pelaksanaan program lingkungan di Desa Bligo, hasil dari observasi kami yaitu Desa yang terdiri dari hamparan dataran tanah dan sebagian ada tanah sawah pertanian. Desa Bligo dilewati oleh aliran sungai di ujung barat dan timur desa yang digunakan untuk irigasi lahan persawahan sekaligus untuk pembuangan air hujan dari semua penjurus desa. Desa Bligo tergolong desa-desa di wilayah pesisir, namun posisinya masih sekitar 10 Km dari tepi laut Jawa yang berada di timur sana.

Desa Bligo mempunyai lahan yang sangat luas, disana juga terdapat lahan persawahan yang mendukung untuk mata pencaharian para petani untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari. Namun tidak hanya itu, Desa Bligo juga memiliki produk-produk desa yang unggul, yaitu Jamu Kunyit Asam. Dalam hal ini masih ada kekurangannya yaitu bahan baku pembuatan produk Jamu Kunyit Asam itu sendiri masih membeli di pasar, selain itu label produknya pun belum ada. Sehingga tim KKN kami memutuskan untuk membuat media tanam kunyit dan menginovasikan produk jamu kunyit asam tersebut dengan beberapa campuran seperti susu dan jua nata decoco.

Perkembangan dalam Desa Bligo sebenarnya masih kurang maksimal, maka dari itu tim KKN kami ditugaskan untuk menjalankan kegiatan di dalam Desa Bligo. tim KKN kami ingin menjalankan kegiatan desa dengan benar dan sebaik baiknya juga tetap menjaga nama baik Desa Bligo. Intinya, tim KKN kami tidak ingin merusak maupun merubah Desa tersebut, melainkan kami ingin mengembangkan dan juga membantu untuk memajukan Desa Bligo.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

Dari pelaksanaah Kuliah kerja Nyata (KKN), Kelompok KKN memperoleh banyak manfaat dari pelaksanaan KKN ini dan juga memiliki tujuan dari pelaksanaan KKN ini. Berikut tujuan dan manfaat dari Kuliah KerjaNyata (KKN) bagi masyarakat Desa Bligo adalah :

1.2.2 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai melalui KKN :

1. Menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat terutama untuk masyarakat Desa Bligo.
2. Meningkatkan wawasan, pengertian dan pemahaman mahasiswa tentang kondisi masalah di masyarakat Desa Bligo.
3. Mahasiswa mendapatkan sebuah pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat dengan bersosialisasi kepada masyarakat Desa Bligo.
4. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dan menerapkan teori yang telah di dapatkan dari pembelajaran selama kuliah.

1.2.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan KKN :

a. Bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan anmasyarakat dan dapat memecahkan dan menyelesaikan permasalahannya.
2. Melatih mahasiswa sebagai motivator
3. Melatih mahasiswa menjadi mandiri dan dapat menyelsaikan masalah yang ada dalam masyarakat.
4. Melatih kerja sama antara mahasiswa dalam kelompok KKN dan masyarakat Desa Bligo untuk menangani masalah yang ada.

b. Bagi Masyarakat Desa Bligo

1. Masyarakat mendapatkan masukkan baru terhadap permasalahan desa yang dihadapi

2. Masyarakat Desa mendapatkan kemajuan baru dari hasil kerja mahasiswa selama KKN berlangsung.
3. Masyarakat Desa dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah desa yang ada.

c. Bagi Perguruan Tinggi

1. Memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.
2. Mempererat kerja sama antar lembaga Muhammadiyah dengan instansi lain dalam pelaksanaan pembangunan.

PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN PROGRAM KERJA

2

2.1 Pelaksanaan dan Pencapaian Program Kerja

Program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh Tim Kelompok KKN-P UMSIDA di Desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo telah memberikan dampak positif di mana baik warga maupun pemerintah Desa Bligo memberikan banyak dukungan terhadap program kegiatan yang akan diselenggarakan. Antusias dari berbagai pihak baik warga dan pemerintah desa sangat membantu kami dalam mencari informasi terkait kegiatan yang ada di desa, informasi tentang penanggulangan dari dampak pandemi Covid-19, informasi terkait UMKM yang ada di desa serta informasi yang kami peroleh dari tokoh-tokoh yang ada di Desa Bligo. Serta saran yang dapat membangun motivasi dan semangat untuk tujuan penyelesaian program kerja yang akan kami laksanakan.

Berikut rincian program kerja dan pencapaian terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kami dalam rincian sebagai berikut:

Selama KKN-P berlangsung, tim 42 KKN-P telah melaksanakan 4 program kerja utama, yaitu:

1. Pembuatan Susu Kunyit Asam

Jamu Kunyit Asam yang di inovasikan oleh kelompok KKN-P 42 kami dengan label nama “SUNYIT by Mbak Jiyah” milik warga. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Bligo menawarkan produk dengan inovasi baru sebagai solusi ekonomis untuk mengangkat perekonomian warga di masa pandemic Covid-19.



Pemberian inovasi ini agar produk jamu kunyit asam lebih dikenal warga dikarenakan dulunya di Desa Bligo tepatnya di daerah Dusun Rawan terkenal dengan “Kampung Jamu”, maka dari itu kami ingin mengembangkan bisnis ini agar lebih dikenal oleh masyarakat dari Desa Bligo maupun dari Luar Desa Bligo. Dengan adanya ini menambah sebuah varian rasa baru terhadap Jamu Susu Kunyit Asam yang berasal dari UMKM milik warga dan pastinya produk ini diolah dengan bahan yang alami tanpa bahan pemanis buatan serta baik untuk kesehatan tubuh di tengah pandemic Covid-19.

Dengan adanya pengembangan UMKM produk unggulan ini, kami dari kelompok KKN-P 42 Desa Bligo mengadakan suatu sosialisasi pada warga Desa Bligo dalam proses pembuatan Susu Kuyit Asam dengan tambahan Nata De Coco. Harapan yang kamu inginkan dari sosialisasi ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat agar bisa menjadi mata pencaharian tepatnya oleh Ibu Rumah Tangga di Desa Bligo.

2. Sosialisasi, Pembagian Masker serta Penyempotan Desinfektan di Desa Bligo



Pemerintah Desa Bligo membentuk suatu tim dalam penanggulangan dampak dari Covid-19 yang diberi nama Pos PPKM Mikro dengan arahan dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Tim KKN kami bekerja sama dengan Tim Pos PPKM Mikro Desa Bligo serta Karang Taruna dalam menanggulangi penyebaran, dampak bencana yang terjadi Di Desa Bligo.

Terkadang disetiap sorenya kami melakukan sosialisasi tentang bahayanya virus covid-19, cara mencegahnya agar terputus tali penyebarannya virus covid-19, pembagian masker dan tata cara membuang masker habis pakai (medis), tak lupa juga kami melakukan penyemprotan desinfektan di setiap sudut area yang sudah di tentukan atau tracking sebelumnya. Adapun juga posko pangan yang menyediakan untuk keluarga yang terkena dampak covid-19 dengan mengumpulkannya dari masyarakat Bligo yang nantinya akan di tampung oleh pihak Tim Pos PPKM Mikro Desa Bligo dan akan di salurkan pada korban yang terkena covid-19 untuk membantu pangan dikarenakan diharuskan isolasi mandiri di rumah bagi pihak keluarganya.

3. Pembuatan TTG Cuci Tangan Otomatis



Ditengah pandemi covid-19 yang tidak kunjung selesai, maka dari tim riset kami mempunyai ide yang cocok untuk di berikan kepada masyarakat dengan memanfaatkan peraturan

yang sudah diinformasikan oleh pihak Pemerintah Pusat dengan peraturan Mencuci Tangan menggunakan Sabun dengan Air Mengalir, maka kami membuat sebuah alat inovasi otomatis yaitu tempat cuci tangan otomatis dengan infrared. Kami dalam memikirkan ide ini meneliti terlebih dahulu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bligo tentang kesadaran dampak dari covid-19 dikarenakan kebanyakan tempat cuci tangan menggunakan kran manual, mungkin saja dari kran itu terdapat virus yang menempel karena banyak sekali orang yang menyentuh secara bergantian tanpa mengetahui orang tersebut terkena atau tidak dari covid-19 ini. Dari ide ini, setidaknya dapat mengurangi pertambahannya korban covid-19.

Pengembangan ide ini nantinya akan kami sosialisasikan ke pemerintah Desa Bligo agar bisa dikembangkan lebih banyak lagi dan pastinya akan sangat membantu masyarakat bligo terhindar dari covid-19.

4. Bimbingan Belajar untuk Anak SD



Bimbingan belajar ini diselenggarakan agar bermanfaat untuk anak-anak yang berada di Desa Bligo sebagai menambah ilmu pengetahuan umum, kreativitas serta produktivitas dalam melakukan suatu hal sesuai dengan daya imajinasi masing-masing. Kegiatan yang kami lakukan dalam bimbingan belajar ini ialah pembuatan masker tiedye yang nantinya akan menambahkan produktivitas dan kreativitas dari anak-anak tersebut dalam memanfaatkan warna, lomba mewarnai menambahkan kreativitas anak-anak, cerdas cermat yang pastinya untuk menguji daya ingat dalam suatu mata pelajaran ataupun ilmu pengetahuan umum, tak lupa juga bimbingan belajar agar bisa membantu proses pembelajaran anak-anak seperti mengerjakan tugas PR, pemantapan ilmu yang sudah di beri oleh pihak sekolah sebelumnya serta pelaksanaannya di laksanakan di halaman Balai Desa Bligo dengan protokol Kesehatan yang tetap di terapkan agar mengurangi penyebaran dari covid-19.

2.2 Dukungan yang Diperoleh dan Masalah-Masalah yang Masih Dijumpai

1. Bidang Lingkungan

Program kerja yang pertama di bidang lingkungan yaitu membantu sosialisasi bahaya covid 19. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran warga untuk menaati kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah. Program ini juga didukung oleh tim Kampung Tangguh Desa Bligo yang bergabung bersama Kartar Desa untuk menekan penyebaran COVID-19. Sebelum sosialisasi dilakukan kondisi di luar dugaan, Kami melihat kondisi warga setempat yang benar-benar banyak tidak mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan. Hanya sedikit saja warga yang sadar mengikuti protokol kesehatan demi mencegah tertularnya virus COVID 19. Secara keseluruhan program ini berjalan cukup lancar karena warga setempat memberikan respon positif atas sosialisasi yang kami lakukan.

Program kerja yang kedua adalah penanaman kunyit di pipa. Program ini terlaksana dengan baik karena produsen Jamu Kunyit Asam menerima inisiatif baik Kami. Program ke 3 adalah pembuatan tempat cuci tangan otomatis berbasis infrared, dimana tempat cuci tangan ini mrmudahkan pengguna tanpa menyentuh kontak langsung.

2. Bidang Pendidikan

Ada 4 program kerja di bidang pendidikan adalah program membuat masker tie die di Balai Desa Bligo yang

dilaksanakan sekali. Yang kedua adalah pendampingan belajar anak-anak di Balai Desa Bligo dilaksanakan seminggu sekali pada hari Selasa. Yang ketiga, yaitu lomba mewarnai yang dilaksanakan di Balai RW. Program ini dapat berjalan lancar karena ada dukungan dari Guru-Guru SDN Bligo dan Wali Kelas, Wali Murid, Aparatur Desa dan Warga Setempat. Yang keempat, yaitu *fun games*.....

3. Bidang Sosial

Ada 2 program kerja di bidang sosial. Yang pertama adalah kegiatan menginovasi jamu kunyit asam menjadi produk minuman Sunyit (Susu Kunyit) untuk produsen jamu kunyit asam. Kegiatan ini berjalan lancar karena mendapat respon positif dari pihak yang berkaitan. Yang kedua adalah mengajak ibu-ibu membuat masker. Di kegiatan ini kami menyampaikan tentang pembuatan masker mandiri. Program ini berjalan lancar karena ibu-ibu antusias mengikuti jalannya kegiatan.

KISAH KKN DI DESA BLIGO

3.1 Tanah Harapan Pengabdian Oleh: Ananda Dwi Prasetyo

Tahun 2020, banyak duka merundung bumi kami. Pandemi virus korona yang tak kunjung usai menyebabkan terganggunya kegiatan perkuliahan kami. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kampus tempat dimana kami berkuliah seolah tidak memiliki ide / alternatif lain untuk menggantikan kegiatan kuliah kerja nyata. Kegiatan tersebut mengharuskan mahasiswa untuk mengabdikan di desa tertentu dengan melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Efek dari pandemi, menyebabkan kampus tetap ingin menyelenggarakan kegiatan tersebut dengan mengabdikan pada desa masing-masing mahasiswa. Positifnya, kami jadi lebih banyak tahu soal desa kami sendiri. Negatifnya, kami seolah dipaksa mengerjakan proyek yang mungkin tidak sedang dibutuhkan oleh beberapa desa yang telah maju. Di sisi lain masih banyak desa yang membutuhkan pekerjaan yang lebih serius. Dengan label “pencerahan”, pihak kampus berharap hasil dari kegiatan ini dapat memberikan harapan pada tiap desa, ditengah sulitnya hidup ketika masa pandemi belum usai.

Desa Bligo adalah tempat dimana saya dan teman-teman seangkatan diberi amanah oleh kampus untuk melakukan kegiatan kuliah kerja nyata. Perkenalkan nama saya Ananda Dwi Prasetyo, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saya tinggal di desa ini sejak tahun 2009. Selama 12

tahun ini saya merasakan perkembangan yang cukup pesat. Mulai dari pemukiman yang kian padat hingga pedagang yang kian menjamur. Berdasarkan data dari pihak desa, penduduk Desa Bligo berjumlah 5.850 jiwa, luas wilayah desa ini adalah 79,6 hektar. Artinya ada ± 75 penduduk per hektar. Dilansir dari data kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat, tingkat kepadatan penduduk <150 jiwa/ha tergolong kategori rendah. Berada dekat pusat Kabupaten Sidoarjo, Desa Bligo bisa dibilang tergolong ke desa yang maju. Letaknya yang strategis dengan jalan raya provinsi serta jalan lingkar timur membuat lalu lintas di desa ini cukup ramai, sehingga memungkinkan berbagai jenis usaha.

Mayoritas penduduk di desa ini adalah buruh dan karyawan. Melihat banyak lahan sawah yang telah beralih fungsi menjadi pemukiman, profesi petani sudah tidak lagi relevan. Sektor industri memang menjadi tumpuan besar bagi perekonomian masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Sehingga tidak heran banyak ditemukan pabrik-pabrik di sini. Dengan adanya pandemi virus korona, mengharuskan adanya pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah. Dan mengharuskan bekerja dari rumah apabila memungkinkan. Hal tersebut tidak relevan bagi buruh pabrik yang pada dasarnya mereka diupah untuk diserap tenaganya. Maka tidak memungkinkan bagi buruh pabrik untuk bekerja dari rumah. Pihak pabrik tidak memiliki pilihan lain selain mengurangi jumlah karyawan mereka, untuk menjaga protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah. Beberapa bulan kebelakang, saya melihat banyak buruh dan karyawan yang terpaksa mengalami putus hubungan kerja. Pedagang kaki lima pun kian menjamur.

Menjadi pedagang seolah menjadi satu-satunya pintu keluar dari berbagai macam permasalahan ekonomi yang kita hadapi. Mulai dari pedagang keliling hingga warung kopi banyak ditemukan di desa ini. Berdasarkan pengakuan dari

penduduk desa setempat, memang dari pihak desa masih belum mewadahi pelaku ekonomi mikro yang ada di Desa Bligo. Beberapa masyarakat memang memiliki usaha pribadi yang menurut kami memungkinkan untuk didukung. Salah satunya pembuat minuman tradisional kunyit asam. Beberapa tahun yang lalu, pihak desa memang mengadakan pelatihan untuk memberikan solusi alternatif yang dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan. Banyak masyarakat yang antusias dengan kegiatan itu dan hingga kini menjadi produsen minuman tradisional kunyit asam. Akan tetapi, sesuai pengadaan pelatihan. Pihak desa seolah acuh terhadap produsen minuman tersebut. Tidak adanya dukungan desa terhadap mereka, membuat kian tahun produksi minuman tradisional kunyit asam kian menurun. Sulitnya pemasaran serta kemasan produk dibawah standar adalah alasan utama mengapa produsen minuman ini berhenti.

Kisah kami berawal pada 26 Februari 2021, acara pembukaan kuliah kerja nyata. Untuk sebuah acara dengan persiapan yang mepet, acara tersebut tergolong sukses kami gelar. Dosen pembimbing kami berkenan hadir dan disambut dengan baik oleh pihak desa. Dalam acara tersebut ketua kami menyampaikan berbagai macam rencana program kerja yang akan kami laksanakan. Fokus utama kami adalah mengembangkan potensi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada di Desa Bligo dan membantu program desa yakni kampung tangguh. Kami bersyukur pihak desa mau menerima serta berkenan membantu segala kegiatan kuliah kerja nyata yang akan kami laksanakan.

Sebelum memilih program pengembangan UMKM, kami memang melihat potensi yang baik dari adanya ikon di Desa Bligo yaitu minuman kunyit asam. Kunyit asam merupakan sebuah minuman yang memiliki banyak khasiat

bagi kesehatan terutama untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Telah diketahui bahwa salah satu penyebab utama tubuh manusia terkena virus adalah karena berkurangnya sistem kekebalan tubuh. Dengan adanya pandemi virus korona, kami merasa minuman kunyit asam tersebut dapat berperan besar, membantu menjaga kekebalan tubuh dari virus. Mungkin bagi sebagian orang meminum minuman tradisional seperti kunyit asam terasa membosankan. Disinilah kami hadir untuk mencoba menginovasikan produk yang ada di Desa Bligo untuk memenuhi standar kekinian masyarakat modern.

Inovasi yang kami lakukan adalah dengan menambahkan komposisi utama minuman dengan produk minuman lain seperti susu dan krim kelapa padat yang disebut nata de coco. Peran susu dalam produk minuman kami adalah untuk menyeimbangkan rasa masam segar dari kunyit asam. Kombinasi antara manis susu, masam dari asam jawa, serta kenyalnya nata de coco terasa sangat nikmat disajikan dalam satu botol. Inovasi kami selanjutnya adalah merubah kemasan. Kemasan yang kami pilih adalah botol berukuran 350ml dengan bentuk serta label kemasan yang *eye catching*. Inovasi kami tidak berhenti disitu, dengan berkembangnya teknologi, kami berniat untuk membuka pemasaran produk kunyit asam melalui media sosial.

Baik tumbuhan kunyit maupun asam jawa, sebenarnya tidak dapat ditemukan di desa ini. Kami merasa wajar karena memang harga tanah di wilayah dekat perkotaan memang mahal. Sehingga sedikit kemungkinan warga memiliki lahan kosong yang dapat digunakan untuk ladang maupun pertanian. Setiap produsen kunyit asam yang ada di Desa Bligo, mendapatkan bahan baku dari pasar. Hal ini membuat produsen minuman kunyit asam meraup untung yang tidak terlalu besar. Melihat harga bahan baku di pasar yang naik turun, kami berinisiatif untuk membuat media tanam kunyit yang menghemat tempat. Sehingga sangat memungkinkan

media tanam tersebut ditaruh dteras depan rumah maupun pekarangan yang kecil. Kami membuat media tanam tersebut untuk meringankan ongkos produksi dari minuman kunyit asam.

Ditengah pandemi virus korona, pemerintah Kabupaten Sidoarjo mewajibkan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berbasis mikro (PPKM Mikro). Mendukung program pemerintah tersebut, pihak Desa Bligo membentuk organisasi yang terdiri dari perangkat desa serta remaja karang taruna yang bernama kampung tangguh. Jujur pada awalnya kami memang telah merencanakan untuk membuat program penanggulangan pandemi virus korona dengan sosialisasi, pembagian poster, maupun pembagian masker. Karena di Desa Bligo sudah terbentuk kampung tangguh, kami merasa beban yang kami pikul lebih ringan. Dengan sepenuh hati kami membantu desa menyelenggarakan program kampung tangguh ini. Kegiatan ini berlangsung selama tiga kali. Berawal pada RT 01 – RT 02 kami mensosialisasikan pentingnya menjaga protokol kesehatan. Kegiatan kampung tangguh berikutnya meliputi seluruh kawasan Desa Bligo. Kami pun ikut menyemprotkan desinfektan yang telah disediakan oleh pihak desa ke seluruh rumah-rumah warga.

Dengan begitu banyak keterbatasan kami dalam melakukan kegiatan kuliah kerja nyata, kami berharap pada pihak desa untuk membantu pelaku UMKM di desa ini. Pembatasan sosial ini membuat kami tidak bisa bergerak leluasa. Karena terbatasnya ruang gerak, kami hanya bisa membantu sedikit dari sekian banyak permasalahan yang ada di Desa Bligo. Kami menginginkan terjalinnya hubungan harmonis antara pelaku ekonomi mikro dan pihak desa. Oleh karena itu kami berharap inovasi yang kami lakukan dapat berdampak

positif bagi perekonomian yang ada di Desa Bligo.

Dari kegiatan kuliah kerja nyata ini saya melihat, mendengar, merasakan, dan belajar banyak hal. Kegiatan kuliah kerja nyata ini memberikan saya pengalaman yang belum pernah saya dapat sebelumnya. Melihat apa yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Dan ikut merasakan apa yang dirasakan masyarakat desa ini pula. Dua belas tahun saya hidup di Desa Bligo ini, saya belum menyadari bahwa masih banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan. Saya rasa saya terlalu nyaman dengan tahta yang diberikan oleh orang tua, hingga melupakan masyarakat yang tinggal disekeliling saya selama ini. Saya dan segenap kelompok KKN 42 berharap hasil dari kegiatan ini dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat sekitar.

Kegiatan kuliah kerja nyata ini akan memiliki cerita tersendiri ditiap-tiap aktornya. Dari kegiatan ini pula saya mendapat teman-teman baru. Saya juga bertemu dengan orang-orang yang tinggal di sekeliling saya yang bahkan saya tidak tahu keberadaan mereka selama ini. Untuk ukuran sebuah pengabdian saya rasa kegiatan ini belum cukup untuk sampai kesana. Saya merasa masih banyak permasalahan yang harus diselesaikan, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan. KKN ini terasa sangat singkat, bahkan terlalu singkat untuk dituliskan kedalam esai sebanyak tiga lembar.

3.2 2.678.400 Detikku Yang Berharga di Kala Pandemi Oleh : Gita Fadlilah Firdaus

Pandemi.....?

Covid-19.....?

KKN.....?

Yah... aku bersama teman-temanku yang lain melakukan KKN di masa pandemi 2021. Sulit rasanya melakukan kegiatan mengabdikan ke masyarakat namun harus

mematuhi aturan yang ada. Dimana seharusnya kita bersenang-senang melakukan banyak hal, tetapi saat ini semua kegiatan terbatas. Walaupun di masa seperti ini tentunya kami semua sangat antusias menyambut kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Sebelum lanjut aku menceritakan semua kegiatan yang aku lakukan. Kenalin saya Gita Fadlilah salah satu anggota KKN-P 42 UMSIDA yang menjabat sebagai Bendahara 2 di kelompok KKN ku. Oke saya akan mulai menceritakan pengalamanku selama KKN yang di adakan di desaku sendiri. Desaku sendiri bernama Bligo, terletak di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Selain itu desaku juga di sebut dengan desa Kunyit Asam. Di desaku terdapat 20 RT dan 8 RW dan kurang lebih 5.216 jiwa . Adapun batas-batas wilayah yang dimiliki di Sebelah Barat Desa Tenggulunan , Sebelah Timur Desa Wedoroklurak, Sebelah Utara Desa Larangan, Desa Selatan Desa Candi Kebonsari.

KKN Pencerahan 2021 yang di adakan UMSIDA di mulai pada tanggal 22 Februari 2021 yang dilakukan secara daring dikarenakan bertepatan dengan Pandemi Covid 19. Pembukaan KKN tersebut diikuti oleh Panitia KKN , Dosen Pembimbing Lapangan dan perwakilan kelompok 3 orang. Sehingga KKN pun di adakan sesuai domisili para peserta KKN yang mengikuti. Selanjutnya pembukaan KKN yang dilakukan oleh Kelompok 42 di Desa Bligo pada tanggal 26 Februari 2021 bertempat Balai Desa. Acara pembukaan ini adalah kegiatan pertama kali kelompokku . Pembukaan berjalan secara lancar yang dihadiri oleh Sekretaris Desa , Dosen Pembimbing Lapangan , dan Anggota KKN. Kegiatan KKN ini tidak luput dengan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan yang telah di terapkan demi menjaga keamanan . Saat acara pembukaan semua yang hadir memakai masker, kemudian tes suhu badan dan selalu menjaga jarak satu sama lain.

Kegiatan di minggu selanjutnya pada tanggal 1 Maret 2021 yang aku lakukan bersama teman-teman yang lainnya membuat media tanam hidroponik yang nantinya akan di serahkan kepada pihak UMKM di Desa Bligo. Kami semua membagi tugas agar kegiatan di hari pertama minggu pertama segera selesai. Anggota KKN Laki-Laki membeli dan mempersiapkan bahan yang diperlukan sedangkan Anggota KKN Perempuan membeli tanaman untuk di tanam pada media tanam hidroponik. Pembuatan media tanam hidroponik memakan waktu kurang lebih 2 hari. Setelah media tanam jadi selanjutnya Anggota KKN Perempuan menanam tanaman kunyit asam. Pertumbuhan kunyit asam memakan waktu yang cukup lama agar mendapatkan hasil yang maksimal. Perawatan tanamanpun cukuplah mudah hanya disiram 1 hari 1 kali dan cukup terkena sinar matahari. Perlahan tanaman kunyit tumbuh dengan baik dan segar,

Kegiatan selanjutnya yaitu sosialisasi 5M, pembagian masker dan penyemprotan disinfektan bersama Anggota Kampung Tangguh Desa Bligo serta Anggota KKN. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 3 Maret 2021 Pukul 15.00 WIB. Sebelum kegiatan akan dimulai selaku Pak Mardianto sebagai Ketua Kampung Tangguh menginfokan melalui whatsapp untuk berkumpul di Balai Desa terlebih dahulu. Setelah semua berkumpul Pak Mardianto menjelaskan dan memberikan arahan apa yang harus di lakukan nantinya. Peralatan penyemprotan disiapkan oleh pihak desa sendiri. Peralatannya terdiri dari alat semprot dan cairan disinfektan. Cara membuat cairan disinfektan adalah dengan mencampurkan cairan disinfektan dengan air bersih kedalam tangki. Setelah cairan siap kami memulai penyemprotan sesuai kelompok yang telah dibagi. Karena kami belum tau cara penyemprotannya kami pun ditunjuk caranya terlebih dahulu. Kegiatan dilakukan dengan membagi menjadi 2 kelompok agar dapat berjalan cepat. Sebelum kegiatan dilaksanakan kami melakukan berdoa

bersama-sama.

Untuk penyemprotan pertama dilakukan pada RT 3 oleh kelompok 1 dan dilakukan oleh laki-laki. Untuk perempuan melakukan sosialisasi serta pembagian masker kepada pengendara yang tidak memakai atau masyarakat sedang berkerumun tidak menggunakan padahal berada di tempat umum. Kegiatan sosialisasi ini memberikan himbauan kepada masyarakat bahayanya covid-19 serta pentingnya mematuhi protokol kesehatan 5M. Selain mensosialisasikan 5M kami juga memberikan pengetahuan tentang 1R 1J (1 Rumah 1Jumantik) yang dimana kamar mandi harus dikuras minimal seminggu 2 kali. Setelah kami memberikan himbauan pentingnya 5M masyarakat sadar akan hal pentingnya memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, membatasi mobilisasi. Namun masih ada beberapa orang yang belum sadar akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan.

Selama melakukan kegiatan program-program tersebut, kami juga fokus melakukan memajukan UMKM. Sebelum menjalankan tentunya kami mensurvei tempat UMKM di Desa Bligo. Setelah melihat, mencari informasi akhirnya kami memutuskan untuk memberikan inovasi baru terhadap jamu kunyit asam di Desa Bligo. Salah satu jamu yang banyak ditemui dan dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah kunyit asam. Jamu kunyit asam terbuat dari bahan dasar kunyit dan dicampur dengan asam jawa. Minuman berwarna kuning dengan rasa asam manis ini memang dikenal sebagai salah satu minuman herbal yang kaya akan manfaat. Seperti dapat mencegah panas dalam, obat untuk sariawan hingga dapat menurunkan asam lambung. Inovasi yang kami berikan yaitu menjadi sunyit, yang dipadu padankan dengan susu serta nata de coco. Untuk susu sendiri memberikan rasa manis yang

2

3

cocok dengan minuman kunyit asam. Sedangkan natadecoco memberikan tekstur yang kenyal.

Pembuatan pun cukup mudah dan tidak perlu memakan waktu cukup lama. Sehingga dapat menarik konsumen untuk mencoba dan cocok untuk semua kalangan. Untuk kemasan sendiri menggunakan botol berukuran 350 ml dengan label yang tentunya menarik mata konsumen. Pemasaran sendiri dilakukan melalui media online yang dapat dijangkau seluruh orang dan di mana pun. Setelah melakukan pemasaran melalui media online pemesanan pun naik dan banyak konsumen yang tertarik untuk mencobanya. Dengan begitu kami berhasil membantu ekonomi untuk meningkatkan UMKM Desa Bligo. Kami berharap pihak desa membantu UMKM yang ada di desa ini.

Dari kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini saya mendapatkan sesuatu hal baru yang sebelumnya belum pernah di dapatkan. Teman-teman yang lainnya tentunya merasakan hal yang sama. Kegiatan ini tentunya memiliki cerita yang berbeda setiap individu. KKN Pencerahan 2021 di desa sendiri menurutku sangat menyenangkan karena tidak jauh dari rumah, tidak harus menginap dan kegiatan tidak terlalu berat. Yang berawal tidak kenal satu sama lain, pemikiran yang berbeda, dan itu semua dapat di satukam tanpa pertikaian untuk melangkah bersama menuju tujuan yang sama. Semoga apa yang kami berikan kelompok 42 untuk Desa Bligo dapat bermanfaat dan berguna di masa selanjutnya yang akan datang. Terkadang, sebuah pertemuan serta perpisahan itu terjadi begitu cepat. Namun, perasaan dan kenangan yang tertinggal dari kita bersama akan melekat lebih lama.

3.3 Tak Banyak Kata Tetapi Bermakna Oleh : Istanti Nur Fadilah

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institusi atau akademi. Mereka yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa adalah unsur penting di dalam perguruan tinggi. Dengan adanya mahasiswa maka kegiatan mengajar dan belajar di universitas dapat berjalan. Setiap mahasiswa memiliki atau harus melaksanakan tiga tugas atau kewajiban yang disebut sebagai TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI yaitu:

1. Pendidikan dan pengajaran
2. Penelitian dan pengembangan
3. Pengabdian kepada masyarakat.

Ketiga tugas tersebut merupakan kewajiban mahasiswa sebagai individu yang bertanggung jawab. Pendidikan dan pengajaran bisa di dapatkan di ruang kuliah ataupun di lokasi praktek, penelitian dan pengembangan dapat di lakukan secara prosudural ataupun secara mandiri untuk mengembangkan diri, dan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan turun langsung menolong atau membina satu masyarakat atau organisasi masyarakat untuk pengembangan masyarakat tersebut baik dari segi social, ekonomi, maupun politik.

Di masa pandemi covid-19 maka kegiatan belajar dan mengajar dengan sistem tatap muka digantikan dengan sistem daring/online. Pada masa ini banyak perguruan tinggi dan organisasi mahasiswa melakukan kegiatan secara daring, dan pada masa ini pula banyak peran mahasiswa dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam penanggulangan dan pencegahan penularan virus covid-19.

Sebelum saya certa lebih jauh, baiknya saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Perkenalkan nama saya Istanti Nur Fadilah dari Prodi Psikologi. Saya melakukan KKN

bersama 18 teman lainnya melaksanakan kegiatan KKN – P dimulai tanggal 26 Februari hingga 1 April 2021 di Desa Bligo, Kec.Candi, Kab. Sidoarjo.

Pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dimana pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur dalam tri dharma perguruan tinggi yang ketiga. Program KKN ini merupakan program wajib setiap mahasiswa karena merupakan salah satu syarat kelulusan di Kampus kami tercinta. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan datang langsung kelapangan lokasi pengabdian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Saya merasa disini dan teman – teman tim KKN sangat berperan penting dalam pencegahan penularan covid-19 karena banyaknya tim kami yang turut andil dalam penyuluhan dan memberikan tips-tips dalam pencegahan tersebut dengan pihak Kampung Tangguh. Salah satu penyuluhan yang kami lakukan adalah menjalankan program KKN contohnya adalah menginovasikan UMKM jamu kunyit asam dengan tambahan susu guna memperkuat daya tahan tubuh, membuat cuci tangan otomatis guna mencegah penularan melalui sentuhan tangan, serta mengikuti kegiatan kampung tangguh dengan warga sekitar guna memberikan penyuluhan terkait protokol kesehatan.

Selama ini kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengharuskan para mahasiswa berbaur dengan warga, namun di masa pandemic seperti ini, kami diharuskan melaksanakan kegiatan secara online. Namun, sesekali kami turun langsung ke warga dengan membagikan bantuan berupa masker hingga poster cara penggunaan masker yang baik serta langkah untuk membuang masker.

Kegiatan KKN ini memiliki banyak nilai positif bagi saya, teman kelompok, serta masyarakat dimana pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dapat dibagikan kepada masyarakat

hal ini juga berguna bagi kami secara pribadi. Kegiatan ini melatih mental kami dalam berinteraksi dengan masyarakat umum. Dengan demikian mental kami akan terlatih dan terbiasa berbicara di depan umum untuk menghadapi dunia kerja ketika mereka sudah menyelesaikan studinya. Di sisi lain masyarakat yang sebelumnya minim pengetahuannya dapat melihat dan belajar sehingga dapat menerapkan ilmu yang diberikan secara mandiri.

Pelaksanaan KKN di desa tersebut mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat. Mbak jiyah salah satu pelaku UMKM disini berpesan agar kita tetap meneruskan produk inovasi tersebut dan membuat olahan kunyit asam sendiri.

Tidak banyak kata yang bisa saya sampaikan disini, tetapi saya disini merasa bangga karena bisa mengikuti kegiatan KKN – P di Desa Bigo tersebut karena memiliki pengalaman yang sangat banyak sekali. Meskipun dalam kelompok terkadang memiliki perdebatan, namun dapat diatasi dan dicari penyelesaian dengan kepala dingin.

“Jadikan ini perpisahan yang termanis, yang indah dalam hidupmu, sepanjang waktu. See u on top!”

3.4 Kisah 39 Hari Yang Berharga Oleh : Dwi Wulandari

Perkenalkan, Nama saya Dwi Wulandari, salah satu mahasiswa yang sedang melakukan proses perkuliahan dengan terjun langsung ke masyarakat yang biasa orang lain sebut adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 42 Desa Bligo. Saya dari fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (FPIP) dan mengambil program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Kampus Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan teman-teman mahasiswa yang lain dari berbagai program studi yang berbeda-beda. Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bligo. Pada pertemuan pertama ini menawarkan wajah-wajah baru dan dengan sifat yang berbeda-beda. Setelah kami melakukan perkenalan, kami mulai membahas apa yang akan direncanakan untuk kegiatan yang akan dilakukan di Desa Bligo ini. Satu persatu anggota kelompok kami mengutarakan pendapatnya sehingga akhirnya kami menemukan suatu kegiatan yang bisa bermanfaat untuk Desa Bligo antara lain Pembuatan media tanam untuk kunyit ,inovasi UMKM susu kunyit (Sunyit), Kampung tangguh, Kegiatan pembelajaran untuk siswa sekolah dasar (SD), dan pembuatan tempat cuci tangan otomatis.

Pada hari Jum'at, 26 Februari 2021, kami melakukan pembukaan KKN secara resmi di Balai Desa Bligo. Pada pembukaan KKN ini dihadiri oleh peserta KKN kelompok 42, dosen pembimbing lapangan dan perangkat desa. Terdapat beberapa rangkaian acara pada saat pembukaan diantaranya pembacaan doa, menyanyikan lagu Indonesia raya, sambutan ketua KKN, dosen pembimbing lapangan, dan perangkat desa, setelah itu pemotongan pita dan yang terakhir ditutup oleh ramah tamah. Alhamdulillah acara pun berjalan lancar dan hikmat. Setelah acara pembukaan selesai, kami melanjutkan pembahasan bersama dosen pembimbing lapangan mengenai program kerja yang akan dilaksanakan.

Kegiatan pertama yang kami lakukan yaitu pembuatan media tanam untuk kunyit. Kelompok kami memilih program TTG (Teknologi Tepat Guna) dikarenakan warga Desa Bligo banyak memproduksi jamu kunyit asam tetapi bahan-bahan pembuatan tersebut didapatkan dari membeli bukan dari menanam sendiri. Dan untuk mengembangkan bahan dasarnya

sendiri kami memberikan inovasi untuk membuat media tanam sendiri untuk menunjang pembuatan kunyit asam tanpa harus membeli di pasar. Untuk selanjutnya media tanaman ini akan dilanjutkan oleh UMKM tersebut. Manfaat dari media penanaman kunyit dari pipa paralon memudahkan produsen UMKM menghasilkan kunyit sendiri tanpa harus membutuhkan yang luas. kunyit dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mengobati radang, mengurangi rasa mual, mengatasi perut yang kembung, mengurangi nyeri saat haid, obat alergi, mengobati metastasis kanker, mengakal bakteri jahat dll. Pembuatan media tanam ini membutuhkan kerja sama yang baik agar cepat selesai dan hasilnya maksimal. Kelompok kami membagi tugas dalam pengerjaannya, ada yang membeli bahan-bahan di toko bangunan, ada yang merakit, dan ada juga yang menanam. Setelah media tanam selesai maka kami mulai menanam tunas kunyit.

Kemudian untuk program kedua kami memilih program UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) ini dengan membuat inovasi minuman herbal yang berbahan dasar kunyit yang dicampur dengan susu. Bahan dasarnya nantinya akan kami ambil dari penanaman melalui pipa paralon yang di kelola oleh UMKM. Untuk pembuatan, pengemasan dan pemasaran akan di kelola sendiri. Program ini bermanfaat untuk pengembangan dan penguatan pada kelompok masyarakat dari segi usaha, produktifitas, dan teknologi terutama di masa pandemi COVID-19. Awalnya kami bingung dalam menentukan UMKM apa yang akan kami inovasi, namun usaha rumahan yang sangat menonjol di Desa Bligo yaitu jamu kunyit asam. Oleh karena itu kami berinisiatif untuk mengembangkan jamu kunyit asam ini menjadi produk baru sehingga kami menginovasinya menjadi susu kunyit (Sunity).

Kami menggunakan produk jamu kunyit asam ini dari mbak jiyah yaitu salah satu masyarakat Desa Bligo yang memproduksi jamu kunyit asam ini sendiri. Minuman herbal sunyit ini di dasari oleh jamu kunyit asam yang dicampur susu dan tambahan nata de coco yang membuat minuman ini semakin segar. Kami mengemasnya dengan botol ukuran 350 ml dan ditambahkan stiker yang membuat minuman ini menarik. Harganya pun sangat terjangkau yaitu Rp. 6000/botol. Minuman ini juga mempunyai banyak manfaat yaitu menyehatkan tulang, membangun massa otot, membuat gigi lebih kuat, mencegah naiknya berat badan. Jadi yang kita harapkan dari jamu kunyit asem memberikan inovasi baru agar UMKM semakin maju. Sehingga warga Desa Bligo nantinya dapat menjual dan memproses kunyit ini dengan membuka toko.

Kegiatan selanjutnya yaitu kami melakukan kegiatan dari program desa yaitu Kampung tangguh. Program kampung tangguh ini terdapat banyak kegiatan di antaranya penyemprotan rumah-rumah warga dan jalan raya, sosialisasi protokol kesehatan 5M, dan pembagian masker. Kami sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini karena termasuk bentuk kepedulian kami terhadap adanya pandemi covid-19. Kami bekerja sama dengan perangkat desa untuk bersama-sama meminimalisir penularan virus corona. Karena penyakit corona virus 2019 adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh corona virus. Penularan covid juga sangat cepat dan ada beberapa yang tanpa muncul gejala. Oleh karena itu kami harus bersama-sama memutuskan rantai penularan covid 19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilisasi interaksi atau jika tidak ada kepentingan diharap tidak keluar rumah dan tetap *stay at home*.

Kami juga menghimbau kepada masyarakat Desa Bligo agar tetap memperhatikan 1R1J (1 Rumah 1 Jumantik) dengan menguras kamar mandi minimal 2 kali dalam satu minggu. Serta tidak membiarkan adanya genangan air di sekitar kita yang biasanya terdapat di kaleng-kaleng bekas. Karena banyak sekali penyakit demam berdarah ketika musim hujan yang disebabkan oleh nyamuk. Disamping sosialisasi kami juga melakukan penyemprotan agar meminimalisir penyebaran covid-19. Kami melakukan kegiatan ini 3 kali dalam satu minggu. Selain itu, kami juga melakukan kegiatan bagi-bagi masker kepada pengguna jalan yang tidak memakai masker. Karena penggunaan masker sangat membantu pencegahan penularan covid 19 ini. Namun, kegiatan pencegahan penularan covid-19 ini juga membutuhkan kerja sama dan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan 5M. Banyak yang sudah mempunyai masker namun tidak memakainya, itu juga karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memakai masker dan bahayanya virus corona yang sudah banyak sekali memakan korban hingga hilangnya nyawa seseorang.

Karena adanya pandemi covid-19 ini semua sistem yang ada di Indonesia berubah, termasuk sistem pendidikan. Pembelajaran sudah tidak lagi dilaksanakan di sekolah, namun dirumah. Karena himbuan pemerintah mengenai *social distancing* atau jaga jarak maka pembelajaran dilakukan melalui daring. Tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan kondisi belajar saat ini, sehingga banyak siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran. Dengan ini, kami berinisiatif untuk melakukan kegiatan kelompok belajar untuk siswa SDN Bligo. Kegiatan ini tidak terpaku pada kegiatan belajar saya, namun juga ada kegiatan lain yang menambah semangat siswa SDN Bligo seperti pembuatan masker tyedie, lomba mewarnai,

bimbingan belajar, dll. Kegiatan ini kami lakukan 3 kali dalam 1 minggu, yaitu pada hari selasa, rabu, dan jum'at.

Siswa siswi SDN bligo sangat antusias dalam mengikuti kegiatan kelompok belajar ini, mereka tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Pada hari pertama kegiatan kami adalah membuat masker tyedie, kelompok KKN kami sudah menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk membuat masker tyedie diantaranya masker kain putih, karet, pewarna kain, dll. Sehingga siswa siswi hanya mewarnai maskernya saja. Mereka dengan senang dan gembira membuat masker tyedie ini dengan segala kreativitas mereka yang berbeda-beda. Karena hari sudah malam dan membutuhkan waktu 3 jam untuk penjemuran sehingga tidak memungkinkan untuk menyelesaikan masker tersebut, maka masker yang sudah diberi pewarna akan di bawa pulang dan dapat dijemur dirumah agar hasilnya maksimal.

Setelah itu, pada hari kedua, kami melaksanakan kegiatan bimbingan belajar. mereka dengan senang hati membawa buku dan peralatan alat tulis dari rumah, ada yang mengerjakan ulangan, ada yang mengerjakan tugas dari sekolah, ada yang meminta bantuan agar menjelaskan materi pelajaran yang di sekolah karena mereka merasa kurang paham jika hanya di jelaskan melalui daring. Kemudian, pada hari ketiga, kami melakukan kegiatan lomba mewarnai yang dilaksanakan untuk siswa SD. Mereka sangat semangat ketika mengikuti lomba mewarnai ini, dengan semangat pantang menyerah mereka menyelesaikan tugasnya. Hasilnya sangat bagus hingga membuat kami bingung pada saat penjurian, lalu pada saat pengumuman pemenang mereka sangat gembira, dan yang mendapatkan juara akan mendapatkan hadiah. Tetapi mereka yang tidak juara juga mendapatkan hadiah agar tidak terjadi kecemburuan antar teman.

Kegiatan kami yang terakhir yaitu pembuatan TTG (Teknologi Tepat Guna) yang berupa pembuatan tempat cuci tangan otomatis dengan teknologi infrared. Teknologi tersebut akan memudahkan masyarakat sekitar dengan mencuci tangan tanpa harus menyentuh. Selanjutnya alat ini akan diberikan ke perangkat desa untuk disalurkan ke masyarakat. Dan untuk program TTG (Teknologi Tepat Guna) cucitangan otomatis memiliki kelebihan yang dapat dioperasikan tanpa sentuhan tangan langsung, dengan hal ini dapat memutus penularan rantai covid-19.

3.5 Kuliah Kerja Nyata di Desa Bligo **Oleh : M. Rausyan Fikri**

Desa Bligo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Bligo memiliki luas wilayah sekitar 79.605 km², yang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 8 RW dan 21 RT dengan jumlah penduduk 6.138 Jiwa. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Adi Suwardoyo, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode.

Batas-batas desa di wilayah sekitar Desa Bligo, untuk batas sebelah timur berbatasan dengan Desa Wedoroklurak. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Larangan dan Kelurahan Sekardangan. Untuk sebelah barat berbatasan dengan Desa Tenggulunan dan Desa Candi. Batas sebelah selatan, Desa Bligo berbatasan dengan Desa Klurak dan Desa Kebonsari.

Desa Bligo terdiri dari hamparan dataran tanah darat dan sebagian tanah sawah pertanian. Desa Bligo dilewati oleh aliran sungai di ujung barat serta timur desa yang digunakan sebagai irigasi lahan persawahan sekaligus untuk pembuangan air hujan dari seluruh penjuru desa. Desa Bligo termasuk daerah

yang memiliki akses jalan besar, yaitu jalan provinsi Surabaya–Malang sepanjang kurang lebih 500 m serta dekat dengan akses Jalan Kabupaten (Lingkar Timur Sidoarjo) yang terletak di sekitar 500 m sebelah timur desa. Desa Bligo bisa juga dibilang desa- desa yang berada di daerah pesisir, akan tetapi letaknya masih kurang lebih 10 Kilometer dari tepi laut jawa yang terletak pada arah timur desa.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) tinggal di sebuah bangunan rumah tidak terpakai yang telah di sediakan oleh pihak desa bernama Balai RW. Akan tetapi setelah pertimbanganpihak kampus KKN tahun ini tetap diadakan secara offline tetapi agak sedikit berbeda dikarenakan pandemi virus Covid-19 belum saja usai, maka kita sebagai peserta KKN tidak diwajibkan untuk menginap, dan sebut saja bangunan rumah itu sebuah basecamp untuk kelompok KKN.

Sambutan dari kepala desa dan sedikit warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kamipun melakukan acara pembukaan serta peresmian diadakannya KKN oleh mahasiswa UMSIDA di Desa Bligo. Acara ini dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Ibu Metatia Intan serta perwakilan perangkat desa yaitu bapak Atam selaku sekretaris desa untuk menggantikan kepala desa yang saat itu tidak bisa berlama-lama karena ada rapat diluar desa. Pita acarapun sudah terpotong yang berarti kami resmi untuk bisa melaksanakan kegiatan KKN di Desa Bligo. Setelah acara selesai kami menuju Balai RW untuk membersihkan karena sudah lama tidak terpakai, tapi masih dengan keadaan bangunan baru hanya sedikit kotor dan kita mulai membersihkan.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami lakukan baik di dalam maupun di luar balai RW, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Bligo dulu terkenal dengan jamu

kunyit asem sehingga sempat disebut kampung jamu oleh masyarakat luas, akan tetapi dikarenakan satu atau dua hal, warga mengalami kendala antara lain mungkin produk kurang inovasi, pendistribusian jamu kunyit yang kurang baik karena kurangnya pengetahuan warga dalam bidang tersebut. Atau bisa juga strategi pemasaran untuk menjual jamu kunyit asem tersebut kurang baik sehingga angka penjualan semakin menurun dan akhirnya “Kampung Jamu” perlahan mulai terlupakan namanya. Kami mendapatkan informasi tersebut dari salah satu produsen jamu kunyit yang masih bertahan sampai saat ini yaitu Mbak Jiya.

Oleh karena itu dengan adanya kegiatan KKN ini kita tertarik menjadikan program kerja untuk kampung jamu tersebut sehingga nantinya semoga kita bisa mengembangkan produk jamu tersebut dan jamu kunyit asem kembali dikenal lagi oleh masyarakat luas. Salah satu inovasi yang kami coba buat adalah dengan mencampur jamu kunyit asem dengan susu kental manis, setelah mencoba mencampur berbagai merk susu kental manis dengan jamu kunyit asem kami setuju menggunakan merk susu kental manis tersebut karena menemukan rasa yang enak dan masih sejalan dengan rasa jamu kunyit asem itu sendiri. Dan setelah beberapa kali mencobanya kami menemukan inovasi lain yaitu dengan menambahkan topping yaitu nata de’coco. Kemudian kami mencoba lagi dan rasanya masuk semua saling melengkapi dan tidak terbilang aneh. Semuapun setuju dengan program inovasi baru untuk jamu kunyit ini dan kami menamainya “SUNYIT” atau kepanjangan dari Susu Kunyit.

Selain kita membuat program inovasi baru untuk produk jamu kunyit kita juga membuat program kerja juga agar bahan baku jamu kunyit tidak di beli di pasar tetapi warga bisa menanamnya sendiri di rumah masing-masing tanpa perlu

lahan yang luas karena program kerja kami adalah membuat media tanam yang terbuat dari paralon berukuran besar dan diisi tanah serta pipa paralon berukuran kecil sebagai penyangga paralon besar yang berisi tanah. Dengan menggunakan program ini bisa menghemat lahan untuk menanam tanaman kunyit dan diharapkan untuk warga agar bisa menanam tanaman kunyit sendiri dirumah karena lebih hemat juga menanam sendiri daripada membeli kunyit di pasar yang harganya cukup mahal. Dan untuk penanaman bibit di media tanam tersebut terbilang luas bisa untuk menanam 10 sampai 15 bibit tanaman kunyit asem, waktu panen juga relatif singkat tergantung kita merawatnya, sedangkan untuk menyiramnya hanya butuh waktu sekali siram dalam 1 hari.

Kami membuat media tanam tersebut selama kurang lebih 3 hari untuk 2 media tanam karena kami sempat ada kendala yaitu alat bor untuk melubangi paralon rusak dan tidak bisa digunakan, akhirnya kita menunggu 1 hari karena salah satu anak di kelompok KKN memiliki alat bor itu tetapi masih terpakai untuk keperluan lain. Adapun kendala lain adalah salah satu teman kelompok KKN mengalami sedikit kecelakaan saat menggunakan alat grenda untuk memotong dan merapikan bentuk media tanam tersebut. Salah satu jari tangan anak tersebut terluka karena sempat tergores alat grenda, tetapi masih bisa di rawat di rumah tidak perlu sampai di rawat di rumah sakit.

Selain mencanangkan program kerja untuk desa, kami juga melaksanakan program dari Desa Bligo sendiri yang diadakan setiap 2 hari sekali yang bernama "Kampung Tangguh". Program ini ada dikarenakan pandemi Covid-19 masih saja belum usai dan angka kematian atau angka positif covid semakin melunjak akibat masyarakat terlalu meremehkan virus ini, serta untuk menekan rantai penyebaran virus. Kegiatan kampung tangguh merupakan kegiatan blusukan yang dilakukan oleh beberapa perangkat desa, karang taruna dan

keamanan Desa Bligo untuk terus mensosialisasikan pentingnya disiplin penerapan protokol kesehatan kepada warga.

Kami mengikuti kegiatan kampung tangguh yang diadakan di desa tersebut. Kampung tangguh dimulai pada jam 3 sore sampai selesai. Kami pun mulai turun ke jalan dengan melakukan blusukan ke RT dan RW setempat dan tak lupa kita melakukan sosialisasi tentang pentingnya disiplin protokol kesehatan kepada warga, membagikan masker untuk warga yang masih tidak menerapkan protokol kesehatan, serta yang paling seru sekaligus kami mempunyai pengalaman baru adalah melakukan kegiatan penyemprotan disinfektan ke jalan dengan menggunakan tosa bertabung berisikan disinfektan yang sudah dimodifikasi khusus untuk program kampung tangguh ini. Kemudian ada juga alat penyemprotan disinfektan yang berbentuk seperti alat semprot hama untuk persawahan, kami pun diizinkan oleh perangkat desa untuk mencoba menyemprot dengan alat tersebut dan berjalan ke rumah-rumah warga dan menyemprotnya dengan disinfektan.

Kami juga membuat banner tentang pentingnya mencuci tangan setelah bersalaman dengan orang luar ataupun setelah kita keluar rumah hendaknya mencuci tangan terlebih dahulu, banner tersebut juga berisi tata cara mencuci tangan dengan benar karena mungkin tangan kita menjadi tempat virus berkumpul dan harus di cuci lumayan lama untuk menghilangkan virus covid tersebut. Setelah melakukan kegiatan kampung tangguh, minggu berikutnya kami mulai untuk pemasaran produk inovasi terbaru dari jamu kunyit. Pemasaran berjalan lancar, banyak sekali yang penasaran dengan produk kami sehingga kami sempat kewalahan untuk membuatnya. Selain itu kami juga bisa belajar untuk praktek pemasaran yang diajarkan di bangku perkuliahan, sempat terjadi perdebatan tentang harga jual produk yang terlalu

mahal, namun kami akhirnya sepakat dengan harga yang tidak terlalu mahal dan tetap terjangkau untuk masyarakat serta masih mendapatkan keuntungan yang lumayan besar.

Begitulah kegiatan-kegiatan KKN yang kami lakukan di Desa Bligo. KKN ini menurut saya selain termasuk mata kuliah yang wajib di tempuh oleh mahasiswa tetapi kita juga memiliki pengalaman-pengalaman baru yang tentunya sangat bermanfaat untuk kehidupan kami setelah lulus kuliah. Selain itu juga kita memiliki teman baru dari fakultas-fakultas lain yang tentunya juga bisa cerita tentang susah senangnya kita saat menghadapi perkuliahan.

Sekian dari saya, hanya itu yang bisa saya sampaikan dan tentunya itu juga menjadi pengalaman baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan saya kedepannya, saya ucapkan terima kasih banyak sudah memperbolehkan kami untuk melakukan KKN di desa meskipun kondisi terkini masih terjadi pandemi virus.

Semoga bisa terus berkembang, Terima Kasih Desa Bligo

3.6 Serba – Serbi KKN – Ku, Bagaimana KKN –Mu ? Oleh : Amalia Rosida

Rasanya baru kemarin saya menjadi mahasiswa semester 5 dan kini sudah beranjak ke semester 6. Segala macam rasa pahit dan getir di hari-hari semester 5 dimana dimulai dengan tugas yang begitu berat dan sangat melelahkan sekali, yang membuat kepala pusing dimana kita tahu kuliah tahun ini dilaksanakan dengan daring. Hari demi hari saya lalui di semester 5 hingga tak terasa akhirnya saya bisa melawatinyadengan sehat. Kini, kisah baru yang lebih berat dan yang pastinya menurut saya agak jahanam sudah menanti saya atau lebih tepatnya kami para mantan semester 5 di ambang pintu semester 6.

Berbicara soal semester 6, pasti sudah tidak asing lagi dengan mata kuliah KKN. KKN atau yang lebih panjang disebut Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus. Secara langsung mahasiswa dapat belajar bagaimana cara mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. Namun, berbicara soal KKN memang tidak ada habisnya karena selalu ada kontroversi di dalamnya. Selalu ada perubahan-perubahan yang terjadi baik bersifat baik maupun buruk yang *homesick* mulai bisa mandiri, yang tidak bisa masak mulai bisa masak, yang antipati mulai bersimpati, yang tidak suka mengajar mulai terbiasa mengajar, yang *introvert* perlahan menjadi *extrovert*, yang jomblo mulai berkamufase dan tumbuh benih-benih cinta, yang sudah punya pasangan mulai renggang karena sibuknya kegiatan dan aja juga yang sampai berakhir hubungannya.

KKN juga merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan, sebagai salah satu implementasi dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. KKN yang diselenggarakan perguruan tinggi biasanya akan menyebarkan mahasiswa ke beberapa desa maupun wilayah yang masih perlu dikembangkan. Namun, berbeda dengan tahun ini, sejak pandemi Covid-19 melanda berbagai negara termasuk Indonesia, program KKN yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat tidak dapat dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan di tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2021 menyelenggarakan kegiatan KKN secara daring. Dimana program KKN yang dilakukan secara daring ini lebih memfokuskan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang

dilakukan di tempat tinggal masing-masing secara berkelompok oleh mahasiswa yang tempat tinggalnya berdekatan dengan desa yang akan dilaksanakan program KKN tersebut. Dengan adanya label “Pencerahan” pihak kampus berharap bahwa hasil dari kegiatan ini dapat memberikan harapan pada tiap desa ditengah sulitnya hidup ketika masa pandemi belum usai.

Saya Amalia Rosida selaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, peserta kelompok 42 KKN-P Mewujudkan Kehidupan Baru (New Normal) Pasca Pandemi Covid-19 yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan ibu Metatia Intan Mauliana, S.Pd., M.Si. melaksanakan KKN di Desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Desa Bligo adalah salah satu desa dimana saya dan teman-teman saya kelompok 42 diberi amanah dan tanggung jawab oleh pihak kampus untuk menjalankan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dimulai dimana pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2021 yang berjalan dengan begitu hikmat dan lancar. Dalam acara tersebut dosen pembimbing kami berkenan hadir dan disambut dengan baik oleh pihak desa. Ketua kelompok 42 kami yaitu Zainal Mustofa Hadi menyampaikan berbagai macam rencana program kerja yang akan kami kerjakan dan laksanakan dalam acara pembukaan tersebut. Fokus utama kelompok kami adalah mengembangkan potensi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada di Desa Bligo dan membantu Program Desa yakni Kampung Tangguh. Kami sangat bersyukur atas partisipasi dari pihak desa yang mau menerima serta berkenan membantu segala kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan kami laksanakan.

Sebelum merencanakan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), saya dan teman-teman kelompok 42 telah mensurvei dan melihat adanya peluang baik dari ikon

Desa Bligo yaitu adanya sebuah Minuman Kunyit Asam. Kunyit Asam merupakan sebuah rempah-rempah yang memiliki banyak khasiat bagi kesehatan terutama dalam meningkatkan kekebalan tubuh, tidak hanya itu kunyit asam juga dapat meningkatkan nafsu makan, mengatasi radang, perut kembung, nyeri saat haid dan lain-lain. dari banyaknya khasiat tersebut dijadikanlah kunyit asam sebagai minuman tradisional yang bisa mengatasi segala penyakit. Dengan adanya situasi saat ini yaitu pandemi Covid-19, kami merasa bahwa minuman kunyit asam ini dapat berperanbesar dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang kami rencanakan. Dari situ muncul lah sebuah ide pemikiran dimana yang kita ketahui minuman kunyit asam memiliki rasa yang membosankan dan rasa yang itu-itu saja,tugas kelompok kami yaitu akan menginovasikan minuman tersebut menjadi minuman yang kaya rasa dan mudah digemari oleh masyarakat terutama anak-anak.

Hasil inovasi kelompok kami yaitu menambahkan komposisi utama yaitu kunyit asam dengan susu dan nata de coco. Peran susu dalam produk minuman kami adalah untuk menyeimbangkan rasa asam segar dari kunyit asamnya. Kombinasi antara manisnya susu, asamnya asam jawa, warna kuningnya kunyit dan adanya sensasi kenyal-kenyalnya dari nata de coco membuat minuman yang kami inovasikan terasa sangat nikmat bila di minum. Minuman tersebut kami sajikan dalam botol ukuran 350 ml dengan bentuk serta label kemasan yang kami inovasikan sendiri. Tidak hanya itu, kelompok kami berniat untuk memasarkannya melalui media sosial juga.

Selanjutnya ditengah pendemi Covid-19, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mewajibkan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berbasis Mikro (PPKM Mikro). Mendukung adanya program tersebut, pihak Desa Bligo membentuk sebuah organisasi terdiri dari perangkat desa dan

karang taruna yang kemudian diberi nama **Kampung Tangguh**. Tugas kelompok kami yaitu ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak desa tersebut. Dengan sepenuh hati kami membantu desa untuk menyelenggarakan program Kampung Tangguh ini dengan membagikan masker dan handsanitizer secara menyeluruh, membagikan poster pencegahan penularan Covid-19, mensosialisasikan kepada seluruh masyarakat Desa Bligo bagaimana cara menggunakan masker dengan baik dan benar, mengadakan penyemprotan yang dilaksanakan setiap seminggu 3 kali. Program ini bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih peduli dan mampu menerapkan protokol kesehatan yang harus dipatuhi selama era new normal dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Tidak hanya itu saya dan teman-teman kelompok 42 memanfaatkan kemajuan teknologi untuk berpartisipasi menyebarkan informasi mengenai Covid-19 berupa video edukasi dan poster digital semenarik mungkin, kemudian disebarluaskan melalui media sosial agar informasi tersebut tersampaikan dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Selain itu, kelompok kami mengadakan Bimbingan Belajar (BIMBEL) untuk anak-anak yang diadakan seminggu 3 kali yang dilaksanakan di Balai Desa Bligo. Pada kegiatan ini hanya diikuti 20 murid saja yang terdiri dari murid kelas 1 sampai kelas 6. Bagi saya, itu merupakan pengalaman pertama kalinya saya mengajar, bertatap muka dengan anak-anak yang sangat menggemaskan secara langsung. Mereka sangat baik dan ramah pada kami, dimanapun mereka bertemu kami mereka langsung menyapa dan dengan penuh semangat mereka langsung meminta untuk segera memulai proses pembelajarannya.

Dan yaaaaa..... tak terasa sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Dari kegiatan ini, banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan Kuliah Kerja

Nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapatkan ditempat lain dengan waktu yang sama. Pengalaman pertama yang saya dapat adalah saya bisa bertemu dan mendapatkan teman-teman baru, tidak hanya itu ketika saya bergabung dengan prodi yang berbeda dan langsung digabungkan menjadi satukelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami canggung dan acuh satu sama lain dan saat ketika kami bertemu untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sifat canggung dan acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. "I Love You Kelompok KKN 42 Hahahaha..^.^"

Desa Bligo sudah menjadi desa halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan. Terimakasih untuk Desa Bligo telah memberikan kami pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapatkan dimanapun, pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan, dan pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Bligo akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi di masyarakat maupun di dunia kerja nantinya. Saya dan kelompok 42 berharap nantinya Desa Bligo akan menjadi desa lebih yang maju dari sebelumnya dan hasil dari kegiatan KKN kami ini dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat sekitar.

3.7 Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Sendiri Oleh : Ruri Aditya Pratama

4

3

KKN yang mempunyai arti Kuliah Kerja Nyata menurut saya sendiri yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kita dapat merasakan hal-hal yang dilakukan oleh para masyarakat yang berada didesa kita. Jadi kkn ini bersifat penelitian dan juga pendidikan yang langsung kita lakukan kepada masyarakat. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kita sendiri maupun pihak desa ataupun warga yang tinggal didesa tersebut. Kegiatan ini juga mempunyai tujuan masing-masing yang dapat diterapkan oleh para mahasiswa dan akan dijalankan oleh para mahasiswa tersebut.

Perkenalkan namaku Ruri Aditya Pratama dari prodi Sains & Teknologi Informatika disini aku akan menceritakan tentang pengalamanku pada saat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Jadi KKN ini dilakukan pada saat kita sudah mencapai semester 6 dan juga mempunyai syarat yang harus diselesaikan yakni kita harus lulus BQ atau yang biasanya kita sebut dengan Baca Quran jika kita lulus maka akan dapat mengikuti kegiatan kkn ini. Awalnya aku senang mendengar tentang kkn ini dan menanti dimana aku akan ditempatkan untuk mengabdikan kepada masyarakat ini, namun karena kondisi tidak mendukung dan adanya pandemi covid-19 ini membuatku menerima keadaan bahwa kita kkn hanya di desa sendiri yakni di Desa Bligo yang terletak dikecamatan Candi. Akhirnya akupun merasa senang juga bahwa kkn ini dilaksanakan didesa sendiri.

Hari ini tepat pada tanggal 26 Februari 2021 saya dan teman-teman lainnya berkumpul di Balai Desa Bligo, Pada saat pembukaan dihadiri oleh perwakilan dari desa yaitu bapak carik Desa Bligo dan juga dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan kita dan teman-teman lainnya. Kita disambut hangat oleh bapak carik dan juga diterima untuk melaksanakan KKN diDesa Bligo tersebut dan bapak carik juga berharap kita semua

dapat melaksanakan kegiatan ini sesuai dengan program kerja yang kita buat secara baik dan berjalan dengan lancar.

Memasuki kegiatan program kerja kita yakni kita datang ke UMKM jamu kunyit asem disini kita membicarakan tentang program kerja kita dan menjelaskannya lalu setelah disetujui maka kita membuat inovasi yakni Jamu Kunyit Asam Nata De Coco dan Susu nah kelompok kita menamainya Sunyit. Setelah itu kita juga membuat Hidroponik unik tanaman Kunyit nya itu sendiri dan berjalan dengan baik hingga hari berikutnya.

Memasuki kegiatan lainnya yakni kita melaksanakan kampung tangguh yang diadakan oleh Desa dan juga dengan para teman-teman kkn dan juga karang taruna Desa Bligo melakukan penyemprotan di tiap rt dan rw yang ada di Desa Bligo disini saya juga membantu untuk menyemprot dan juga mensosialisasikan masih bahayanya covid-19 ini kepada masyarakat. Kampung tangguh ini diadakan biasanya 3 kali seminggu dan kita juga melakukan kegiatan bagi-bagi masker kepada masyarakat dan juga tetap melakukan sosialisasi dan penyemprotan. Tidak lupa kita juga mensosialisasikan tentang bahayanya jentik-jentik nyamuk yang dapat menyebabkan Demam Berdarah.

Untuk kegiatan lainnya kita juga memiliki program unggulan yaitu membuat alat cuci tangan otomatis yang berguna untuk kita mencuci tangan, alat ini ditaroh di Balai Desa Bligo dan akan digunakan oleh para tenaga kerja yang bekerja di Balai desa. Kegiatan lainnya juga kita membantu para siswa-siswi Sekolah Dasar melakukan kegiatan Belajar Bersama yang diselingi dengan kegiatan bermain saya mengajari anak-anak kecil mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya hingga selesai dan para anak-anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan belajar bersama ini. Saya sangat

senang karena saya baru pertama kali merasakan kegiatan seperti ini.

Tidak terasa telah usai kegiatan saya di Desa Bligo ini dan saya juga mengalami banyak suka dan duka. Kegiatan ini sangat sangat berarti bagi saya dan menambah pengalaman saya tentang pengabdian kepada masyarakat.

Kesan yang saya rasakan pada saat pertama kali mengikuti kegiatan KKN ini yaitu sangat senang dan juga mengucapkan syukur karena semua program kerja yang kita miliki berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan sama sekali dan juga dengan adanya kegiatan ini saya juga menambah pengetahuan saya. Para warga juga sangat antusias dan para anak-anak juga antusias hal itu yang membuat saya senang. Satu bulan yang sangat berarti bagi saya.

Tetap bersahabat walaupun kedepannya setelah KKN ini selesai, karena akan menjalani kewajiban tersendiri sesuai dengan jurusan masing-masing dan tetap saling menjalin silaturahmi. Saya memohon maaf jika ada kesalahan yang saya perbuat dan mohon dimaafkan dan semangat terus teman-teman semuanya.

3.8 Sebuah Kisah, Sebuah Cerita **Oleh : Ariyanti Pratiwi**

Kalau mendengar kata KKN (Kuliah Kerja Nyata), pasti semua tahu hal tersebut merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan sebagai salah satu implementasi dalam mewujudkan catur dharma perguruan tinggi. KKN yang diselenggarakan perguruan tinggi biasanya akan menyebarkan mahasiswanya ke beberapa desa maupun wilayah yang masih perlu dikembangkan. Dari awal saya merasa antusias terhadap

program KKN ini, karena saya sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang sangat menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama kurang lebih 1 bulan bersama orang yang baru saya kenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat.

Namun sayang sekali tahun ini pandemi Covid-19 melanda di berbagai negara termasuk juga Indonesia, tetapi pandemi ini tidak menghalangi kegiatan pendidikan, penelitian, serta pengabdian di kampus Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Hanya saja menyebabkan program KKN ini dilaksanakan sedikit agak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Dulunya mahasiswa diwajibkan untuk mengabdikan dan menetap di desa, namun pada saat pandemi seperti sekarang ini mahasiswa tidak diperbolehkan untuk menetap di desa, jadi kami harus laju pulang pergi. Karena adanya pandemi Covid-19, plotting kkn disesuaikan dengan domisili tiap mahasiswa dan dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan daerah setempat.

Seluruh mahasiswa dibagi menjadi 84 kelompok. Berhubung saya berdomisili di Desa Bligo, maka saya ikut dalam KKN-P Kelompok 42 yang ditempatkan di Desa Bligo. Kelompok kami berjumlah 19 mahasiswa dengan jumlah 11 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang merupakan dari berbagai fakultas seperti FBHIS, FAI, FISIP, FIKES, dan juga FST. Hal ini menarik perhatian saya karena selain mendapat teman baru, saya juga dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya. Sebab selama ini saya hanya berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama. Kami dari prodi yang berbeda, yang awalnya kami acuh tak acuh satu

sama lain ketika bertemu namun ketika KKN dimulai sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Desa Bligo merupakan salah satu desa terbaik sekecamatan Candi - Sidoarjo, desa ini sudah cukup maju dandisini terdapat berbagai jenis usaha kecil menengah milik warga setempat diantaranya yaitu usaha Jamu Kunyit Asam. Banyak sekaliberbagai pengalaman yang terjadi selama KKN ini berlangsung.Satu minggu sebelum kelompok kami memulai kegiatan, kami sudahterlebih dahulu melakukan surveydesa serta meminta ijin kepada pihak desa sebelum dilaksanakannya kegiatan KKN, yang akhirnya dapat diterima dengan baik.

Pada saat minggu pertama, kelompok kami bersama Kampung Tangguh sekaligus Karang Taruna mengadakan kegiatan penyuluhan poster, penyemprotan disinfektan di area sekitar Desa Bligo dan juga tak lupa untuk membagikan masker kepada masyarakat setempat.Kami melakukan penyemprotan setiap 2 hari sekali pada jam 15.00 WIB sampai dengan selesai. Namun sempat beberapa kali kami ngengatur ulang jadwal karena faktor cuaca yang tidak mendukung.Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini kami harap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya virus ini dan juga diharapkan dapat menekan penyebaran rantai virus Covid-19 di Desa Bligo.Selain itu kelompok kami membuat media tanam untuk kunyit,guna membantu para produsen dalam menghasilkan kunyit sendiri tanpa harus lagi membeli dipasaran. Itung-itung dengan adanya media tanam ini dapat membantu mengurangi sedikit biaya produksi yang dikeluarkan.

Di minggu kedua, kami mengembangkan UMKM Jamu Kunyit Asam yang kami inovasi menjadi produk SUNYIT (Susu Kunyit Nata De Coco). Awalnya kelompok kami coba-coba membuat inovasi ini yang berbahan jamu kunyit asam, susu serta nata de coco dan ternyata rasanya enak, pembuatannya pun tidak memakan banyak waktu. Kemudian kami mulai

memproduksi pertama kali sebanyak 10 botol saja, lalu kami promosikan melalui media sosial. Tidak disangka setelah melakukan promosi tersebut, banyak peminat yang tertarik untuk membeli minuman ini. Kami hampir kewalahan karena pesanan terus berdatangan, namun kami bersyukur karena produk ini banyak diminati dan laku terjual habis. Kami berharap dengan adanya inovasi ini dapat membantu mengembangkan UMKM di Desa Bligo.

Di minggu ketiga, kami melakukan program kerja belajar bersama dengan siswa-siswi SDN Bligo mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini sekolah masih diliburkan karena adanya pandemisehingga kami mengadakan kegiatan belajar bersama untuk membantu siswa-siswi yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan mengundangnya ke Balai Desa Bligo, yang sebelumnya kami sudah meminta ijin serta persetujuan dari pihak sekolah dan juga balai desa. Belajar bersama ini dilaksanakan selama 2 minggu setiap hari Selasa, Rabu serta Jumat dan dimulai dari jam 18.00 – 20.00 WIB. Selain belajar bersama kami juga mengadakan lomba mewarnai, membuat masker tie dye, cerdas cermat dan juga fun games. Awalnya saya ragu dan juga khawatir, karena tidak semua kelompok KKN kami berasal dari prodi PGSD. Jujur saja ini adalah pengalaman pertama kali saya mengajar, karena saya dari prodi Akuntansi yang tidak memiliki basic mengajar sempat membuat saya kebingungan. Tetapi kami saling bekerjasama dan melakukan briefing sebelum kegiatan ini dimulai agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Saat pertama kali bertatap muka dengan anak-anak masih sangat kaku, tetapi lama kelamaan mulai terasa seru dan menyenangkan. Anak-anak semakin antusias setiap harinya, karena disetiap pertemuan kegiatan yang kami adakan

berganti-gantian diselingi permainan sehingga membuat mereka tidak bosan untuk bergabung.

Dan di minggu keempat, kami melakukan kerja bakti di sekitar Balai Desa yang dimulai pada jam 07.00 WIB sampai selesai. Selain bersih-bersih disekitar jalanan depan balai desa, kami juga menanam berbagai tanaman obat keluarga (TOGA) di tempat yang telah disediakan oleh pihak desa. Selain itu, disetiap hari minggukami mengikuti kegiatan senam pagi bersama ibu-ibu di desa setempat.

Apa yang saya lakukan bersama teman-teman selama kurang lebih 1 bulan di Desa Bligo ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat. Di sini saya banyak belajar pelajaran kehidupan yang tidak saya dapatkan selama duduk di bangku kuliah. Mulai dari memahami perbedaan masing-masing individu baik itu pendapat, karakter, maupun tingkah laku atau kebiasaan serta bersikap menghargai satu sama lain. Di sini juga saya bisa mengamalkan ilmu yang saya dapat selama bersekolah dan mendapatkan ilmu baru. Kami berharap kegiatan selama kurang lebih 1 bulan yang telah dilalui ini dapat bermanfaat bagi kami dan juga masyarakat setempat.

Terimakasih untuk Desa Bligo, telah memberikan saya banyak pengalaman sangatberharga dan memberikan gambaran tentang bagaimana kehidupan sebenarnya, tentu saja ini akan menjadi bekal untuk kedepannya dalam hal bersosialisasi, bermasyarakat maupun dunia kerja nanti.

" Ini cerita KKN-ku, bagaimana ceritamu...? " :)

3.9 Pengalaman Yang Singkat Oleh : Nurul Lailatul Mufidah

Pandemi virus korona yang terjadi di Indonesia tak

kunjung usai yang menyebabkan semua sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dialihkan pada pembelajaran daring. Universitas Muhammadiyah sidoarjo salah satu perguruan swasta yang mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan perkuliahan secara daring. Tidak terasa sudah 3 semester saya menjalani pembelajaran secara daring dirumah yang banyak mengalami problem kadang gangguan pada jaringan Ketika melaksanakan zoom. Pembelajaran online yang dimulai sejak pertengahan semester 4 sampai sekarang mengnjakpada semester 6.

Kalau berbiacara semester 6 pasti disangkut pautkan dengan KKN, tugas akhir kuliah, persiapan sempro, skripsi, dan lain lain, dan ya saat ini saya sedang melaksanakan KKN. KKN atau kuliah kerja nyata atau yang lebih dikenal biasanya dengan sebutan pengabdian pada masyarakat saat ini saya lakukan pada masa pandemic saat ini dengan cara pemilihan desaberdasarkan domisili tempat tinggal masing". Berbicara soal KKN memang tidak ada habisnya karna slalu ada kontroversi didalamnya entah masalah antar teman, masalah dengan masyarakat desa, perbedaan pendapat, sampai percintaan yang terjadi pada saat melaksanakan KKN atau bisa dikenal oleh anak muda dengan cinta lokasi.

KKN ini sendiri merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh berbagai institusi Pendidikan sebagai salah satu implementasi dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. KKN yang di selenggarakan perguruan tinggi biasanya akan menyebarkan mahasiswanya ke beberapa desa maupun wilayah-wilayah terpencil. Namun berbeda dengan tahun ini, program KKN yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat tidak dapat dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan di tahun-tahun sebelumnya.

Sebelum itu perkenalkan saya Nurul Lailatul Mufidah

Saya dari program studi PGSD semester 6 Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan. Yang sekarang menjadi peserta KKN-P Universitas Umsida Sidoarjo yang ditempatkan di Desa Bligo yang diharapkan dapat mewujudkan kehidupan baru pasca pandemic covid-19. Yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan ibu Metatia Intan Mauliana, S.pd., M.Si.

Desa Bligo adalah tempat dimana saya dan teman-teman seangkatan diberi amanah oleh kampus untuk melakukan kegiatan kuliah kerja nyata. Desa Bligo bisa dibilang tergolong ke desa yang maju. Letaknya yang strategis dengan jalan raya provinsi & jalan lingkar timur membuat lalu lintas di desa ini cukup ramai, sehingga memungkinkan berbagai jenis usaha.

Mayoritas penduduk di desa ini adalah buruh dan karyawan. Melihat banyak lahan sawah yang telah beralih fungsi menjadi pemukiman, profesi petani sudah tidak lagi relevan. Sektor industri memang menjadi tumpuan besar bagi perekonomian masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Sehingga tidak heran banyak ditemukan pabrik-pabrik di sini. Dengan adanya pandemi virus korona, mengharuskan adanya pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah. Dan mengharuskan bekerja dari rumah apabila memungkinkan. Hal tersebut tidak relevan bagi buruh pabrik yang pada dasarnya mereka diupah untuk diserap tenaganya. Maka tidak memungkinkan bagi buruh pabrik untuk bekerja dari rumah. Pihak pabrik tidak memiliki pilihan lain selain mengurangi jumlah karyawan mereka, untuk menjaga protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah. Beberapa bulan kebelakang, saya melihat banyak buruh dan karyawan yang terpaksa mengalami putus hubungan kerja. Pedagang kaki lima pun kini kian menjamur.

Cerita KKN saya dengan teman-teman saya dimulai pada tanggal 26 Februari 2021 kami mengadakan acara pembukaan KKN yang berjalan dengan begitu hikmat dan lancar. Dalam acara tersebut dosen pembimbing kami berkenan

hadir dan disambut dengan baik oleh pihak desa. Ketua kelompok 42 kami yaitu Zainal Mustofa Hadi menyampaikan berbagai macam rencana program kerja yang akan kami kerjakan dan laksanakan selama KKN di Desa Bligo. Fokus utama kelompok kami adalah mengembangkan potensi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada di Desa Bligo dan membantu Program Desa yakni Kampung Tangguh. Kami sangat bersyukur atas partisipasi dari pihak desa yang mau menerima serta berkenan membantu segala kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan kami laksanakan.

Sebelum merencanakan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), saya dan teman-teman kelompok 42 telah mensurvei dan melihat adanya peluang baik dari ikon Desa Bligo yaitu adanya sebuah Minuman Kunyit Asam. Kunyit Asam merupakan sebuah rempah-rempah yang memiliki banyak khasiat bagi kesehatan terutama dalam meningkatkan kekebalan tubuh, tidak hanya itu kunyit asam juga dapat meningkatkan nafsu makan, mengatasi radang, perut kembung, nyeri saat haid dan lain-lain. dari banyaknya khasiat tersebut dijadikanlah kunyit asam sebagai minuman tradisional yang bisa mengatasi segala penyakit. Dengan adanya situasi saat ini yaitu pandemi Covid-19, kami merasa bahwa minuman kunyit asam ini dapat berperan besar dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang kami rencanakan. Dari situ muncul lah sebuah ide pemikiran dimana yang kita ketahui minuman kunyit asam memiliki rasa yang membosankan dan rasa yang itu-itu saja, tugas kelompok kami

Yaitu akan menginovasikan minuman tersebut menjadi minuman yang kaya rasa dan mudah digemari oleh masyarakat terutama anak-anak.

Hasil inovasi kelompok kami yaitu menambahkan komposisi utama yaitu kunyit asam dengan susu dan nata de

coco. Peran susu dalam produk minuman kami adalah untuk menyeimbangkan rasa asam segar dari kunyit asamnya. Kombinasi antara manisnya susu, asamnya asam jawa, warna kuningnya kunyit dan adanya sensasi kenyal-kenyalnya dari nata de coco membuat minuman yang kami inovasikan terasa sangat nikmat bila di minum. Minuman tersebut kami sajikan dalam botol ukuran 350 ml dengan bentuk serta label kemasan yang kami inovasikan sendiri. Tidak hanya itu, kelompok kami berniat untuk memasarkannya melalui media sosial juga. Dan ya alhamdulillah dengan adanya promosi di media sosial kita menjadi sedikit disibukkan dengan orderan yang setiap hari muncul.

Selanjutnya ditengah pandemi Covid-19, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mewajibkan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berbasis Mikro (PPKM Mikro). Mendukung adanya program tersebut, pihak Desa Bligo membentuk sebuah organisasi terdiri dari perangkat desa dan karang taruna yang kemudian diberi nama **Kampung Tangguh**. Tugas kelompok kami yaitu ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak desa tersebut. Dengan sepenuh hati kami membantu desa untuk menyelenggarakan program Kampung Tangguh ini dengan membagikan masker dan handsanitizer secara menyeluruh, membagikan poster pecegahan penularan Covid-19, mensosialisasikan kepada seluruh masyarakat Desa Bligo bagaimana cara menggunakan masker dengan baik dan benar, mengadakan penyemprotan yang dilaksanakan setiap seminggu 3 kali, selain itu dengan adanya kesempatan kelompok kami juga membagikan masker gratis kepada masyarakat dan mensosialisasikan cara membuang masker dengan benar. Program ini bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih peduli dan mampu menerapkan protokol kesehatan yang harus dipatuhi selama era new normal dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Tidak hanya itu saya dan teman-teman kelompok 42 memanfaatkan kemajuan teknologi untuk berpartisipasi

menyebarkan informasi mengenai Covid-19 berupa video edukasi dan poster digital semenarik mungkin, kemudian disebarluaskan melalui media sosial agar informasi tersebut tersampaikan dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Sedangkan pada proker desa kelompok kami memilih membuat tempat cuci tangan otomatis dengan menggunakan sensor, atau biasanya disebut dengan menggunakan Inframerah, dan juga sabun yang kita pakai kita inovasi menggunakan ijakan agar penyebaran covid terputus dengan tidak terjadinya sentuhan pada tempat cuci tangan tersebut.

Tidak berhenti dengan mengembangkan proker kampus dan mengikuti setiap kegiatan di desa seperti penyemprotan, kerja bakti senam sehat. Kelompok kami juga mengadakan kegiatan belajar Bersama dengan anak-anak sd maupun tk yang mau meluangkan waktunya untuk belajar Bersama teman-teman KKN yang diadakan seminggu 3 kali yang dilaksanakan di Balai Desa Bligo. Pada kegiatan ini hanya diikuti 20 murid saja yang terdiri dari murid kelas 1 sampai kelas 6. Pada awal kegiatan kita berhasil mengajak anak-anak untuk membuat masker tiye die yang nantinya akan di pakai sendiri oleh mereka, disini kita berharap dapat melatih kreatifitas anak-anak, pada hari selanjutnya kita mulai belajar Bersama, membantu mengerjakan tugas-tugasnya dan membantu mereka memahami materi yang belum faham yang diberikan oleh gurunya. Selain itu kelompok kami juga mengadakan lomba mewarnai untuk anak kelas rendah yang tidak disangka-sangka murid kelas tinggi pun ikut meramaikan lomba mewarnai tersebut.

Dan tak terasa sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Dari kegiatan ini, banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapatkan ditempat lain dengan waktu

yang sama. Pengalaman pertama yang saya dapat adalah saya bisa bertemu dan mendapatkan teman-teman baru, tidak hanya itu ketika saya bergabung dengan prodi yang berbeda dan langsung digabungkan menjadi satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami canggung dan acuh satu sama lain dan saat ketika kami bertemu untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sifat canggung dan acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun.

Dari kegiatan kuliah kerja nyata ini saya melihat, mendengar, merasakan, dan belajar banyak hal. Kegiatan kuliah kerja nyata ini memberikan saya pengalaman yang belum pernah saya dapat sebelumnya. Melihat apa yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Dan ikut merasakan apa yang dirasakan masyarakat desa ini pula. Dua belas tahun saya hidup di Desa Bligo ini, saya belum menyadari bahwa masih banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan. Saya rasa saya terlalu nyaman dengan tahta yang diberikan oleh orang tua, hingga melupakan masyarakat yang tinggal disekeliling saya selama ini. Saya dan segenap kelompok KKN 42 berharap hasil dari kegiatan ini dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat sekitar. Kegiatan kuliah kerja nyata ini akan memiliki cerita tersendiri ditiap-tiap aktornya. Dari kegiatan ini pula saya mendapat teman-teman baru.

3.10 Pengembangan Kreativitas Mahasiswa KKN 42 di Desa Bligo **Oleh : Zainal Mustofa Hadi**

Faktor pandemic covid-19 yang terjadi menyebabkan seluruh dunia termasuk di Indonesia merasa resah, dikarenakan pemerintah menganjurkan seluruh masyarakat untuk tetap dirumah dan mematuhi protokol kesehatan dan pula

menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan. Saya dan seluruh rekan KKN 42 berpartisipasi untuk mengembangkan kreatifitas yang ada di Desa Bligo. Awal bermula saya dan seluruh rekan KKN 42 mencoba untuk mengembangkan kreatifitas inovasi dari pembuatan jamu kunyit asam dan menguji untuk memasarkan dan menawarkan produk jamu kunyit asam yang kami inovasikan ke beberapa tempat dan media sosial. Adapun penghasilan dari penjualan produk jamu kunyit asam nantinya akan kami buat untuk program-program lainnya, diantaranya dari program membagikan masker di setiap warga yang ada di Desa Bligo. Kemudian kami juga akan berencana membuat teknologi tepat guna seperti media tanaman kunyit, cuci tangan otomatis dengan menggunakan infrared dan lain sebagainya.

Produk jamu kunyit asam inovasi ini kami beri sebutan dengan nama "SUNYIT". Alasan mengapa kami mengambil nama tersebut, karena SUNYIT merupakan singkatan dari kata susu kunyit asam. Memang dari kebanyakan jamu kunyit asam tersebut sudah banyak yang membuat atau menjualnya, akan tetapi produk jamu kunyit yang kami buat ini berbeda dengan produk lain. Di mana produk jamu kunyit yang dijual orang hanya menggunakan jamu kunyit asam saja tidak menambahkan campuran susu ataupun yang lain. Sedangkan perbedaan pembuatan jamu kunyit asam yang kami buat ini, dengan menggunakan campuran dari kunyit asam, susu, lalu kita tambahkan natadecoco sebagai varian pelengkap agar konsumen tertarik untuk mencoba produk yang kami pasarkan tersebut.

Pada umumnya pengusaha ataupun pedagang yang membuat jamu kunyit asam rata-rata kunyitnya tidak menanam sendiri melainkan mereka membeli kunyit di pasar terdekat. Sementara itu kami mahasiswa KKN 42 berencana untuk menanam sendiri kunyit di rumah, agar waktu kami olah kunyit

tersebut masih dalam keadaan fresh serta harapan kami dengan menanam kunyit sendiri bisa menghemat biaya ataupun juga bisa menghasilkan pendapatan. Disini kami memberikan inovasi media tanam kunyit asam ke seluruh warga masyarakat yang ada di Desa Bligo agar masyarakat menanam kunyit di masing-masing rumah warga. Adapun keunggulan dari media tanam yang kita buat yaitu tidak memerlukan banyak tempat, alasannya karena penduduk di Desa Bligo itu pengusahanya kebanyakan tidak mempunyai lahan perkebunan sendiri.

Pemasaran produk jamu sunyit kami nanti akan kami pasarkan di beberapa rumah atau kompleks warga yang ada di Desa Bligo dan juga kami promosikan di media sosial yang terdiri dari whatsapp, instagram, dan facebook. Bukan hal itu saja disini saya dan seluruh rekan kkn 42 juga memiliki program lain diantaranya: kami berencana untuk mengajar anak SD dan mengadakan lomba mewarnai di Desa Bligo. Adapun perencanaan jadwal untuk mengajar anak SD di Desa Bligo kami agendakan mulai dari hari selasa sampai dengan hari rabu pada pukul 18.00 WIB. Sementara untuk lomba mewarnai kami agendakan setiap hari jum'at pada pukul 18.00 wib.

Kemudian untuk program selanjutnya saya dan seluruh rekan kkn 42 berpartisipasi kepada warga masyarakat yang ada di Desa Bligo untuk bergabung dalam organisasi dengan bertemakan "KAMPUNG TANGGUH". Organisasi tersebut diadakan warga dan pihak kepolisian untuk mengajak masyarakat dalam menanggulangi covid 19 secara bersama-sama. Adapun program yang disusun kami selaku mahasiwakkn 42 beserta warga masyarakat yang ada di Bligo diantaranya sebagai berikut: Pertama membagikan masker kepada orang yang tidak menggunakan masker, dan pengemis. Kedua, kami berpartisipasi untuk mengajak beberapa warga dalam penyemprotan disinfekta ke beberapa tempat warga yang ada di Desa Bligo.

Selanjutnya untuk program lainnya, disini kelompok kami berencana untuk membuat tempat cuci tangan otomatis

dengan sistem infrared. Adapun alat yang kami dengan menggunakan 3 alat diantaranya: besi, pipa paralon, dan terakhir wastafel. Cuci tangan otomatis ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu: Pertama mencuci tangan tidak perlu lagi menyentuh kran air ataupun memencet tempat di bagian sabun. Hal ini bertujuan untuk mengindar dari virus serta untuk mengurangi penyebaran covid 19 agar penyakit tersebut menurun atau tidak ada lagi virus yang bertebaran di sekitar pemukiman warga yang ada di bligo.

Kemudian untuk program selanjutnya yaitu kami berencana untuk membuat taman di area balai Desa Bligo. Saya dan rekan kkn 42 saling tukar pendapat untuk memberikan taman tersebut dengan nama "TAMAN CERIA". Adapun alasan saya dan rekan kkn 42 memberikan nama tersebut karena, dalam taman tersebut mempunyai daya tarik tersendiri bila orang-orang melihat ataupun berkunjung ke tanaman tersebut, maka hati mereka akan mengalami keceriaan, kekaguman, dan bahagia akan keindahan yang dimiliki taman tersebut. Maka dari itu saya dan rekan kkn 42 menamai taman tersebut dengan Taman Ceria.

Lalu untuk program yang terakhir yaitu, disini saya dan rekan kkn 42 berencana untuk datang ke balai desa dan menghampiri setiap warga masyarakat yang ada di Desa Bligo termasuk ibu-ibu untuk mengajak mereka senam pagi. Saya dan rekan kkn 42 sangat bahagia, karena waktu kami mengajak senam pagi kami banyak mendapat respon positif dari kalangan ibu-ibu yang ada di Desa Bligo. Keunggulan saya dan rekan 42 mengadakan program senam pagi, agar warga masyarakat yang ada di Desa Bligo termasuk ibu-ibu selalu menjaga kesehatan, agar bisa meningkatkan daya metabolisme tubuh dan mematuhi protokol kesehatan. Tidak lupa saya dan rekan kkn 42 mengingatkan agar selalu menjaga kesehatan dan selalu memakai masker saat berpergian ke luar rumah. Setelah acara

kegiatan senam pagi selesai, saya dan rekan kkn 42 berinisiatif untuk membagikan bingkisan makanan dan minuman ringan kepada ibu-ibuyang ada di Desa Bligo seperti membagikan makanan ringan berupa ketela, kacang, talas, makanan lainnya dan minuman ringan berupa aqua botol.

3.11 Suasana Yang Berbeda di Kala Pandemi **Oleh : Nukayo Firmansyah**

Bertempat di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, awalnya saya kurang tertarik dan kurang senang dalam mengikuti kegiatan ini, tetapi menjadi kewajiban dan keharusan dalam sebuah perguruan tinggi muhammadiyah tentang pengabdian yang bertajuk KKN-Pencerahan 2021 (Kuliah Kerja Nyata) dengan tema Pengabdian Sosiokultural disebabkan jarak yang tak terlalu jauh dari rumah saya, keinginan saya padahalmengabdikan ke tempat yang jauh agar bisa bertemu teman yang baru, tempat yang baru untuk bertegur sapa tapi apa daya, pandemi covid-19 ini membuat kami hanya bisa mengabdikan diri beberapa kilometer dari rumah, walau pun terbesit sikap kecewa dibenak saya namun karena kelompok sudah terbentuk dan kegiatan harus tetap berjalan sebagaimana jadwal yang sudah di buat oleh kelompok kami.

Hari pertama setelah dilakukan pemilihan struktural, beberapa dari tim kami bagi tugasnya untuk melakukan survei dan kami menemukan beberapa kondisi yang dapat dijadikan sebagai program kerja, tim kami pun melakukan rapat lagi untuk membahas mengenai apa saja program kerja yang akan dilaksanakan satu bulan kedepan dan menyusunnya sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 30 Februari 2021 kami berkunjung ke balai desa untuk pembukaan juga penyampaian

beberapa program kerja kami dalam satu bulan kedepan selama KKN berlangsung yang didampingi oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Dan setelah itu di sore hari kami berkunjung ke tempat usaha yang sudah lama di bentuk oleh salah satu warga Bligo untuk meninjau bagaimana perkembangan dari usahanya dan nantinya dari kami akan menginovasi untuk produknya tersebut.

Pada awal KKN berjalan tim kami menemukan pemikiran tentang UMKM yang terdapat di Desa Bligo yaitu Jamu Kunyit Asam. Pada UMKM tersebut selalu membeli bahan-bahan pembuatan jamu di Pasar, maka kami memberikan sebuah ide pada penjual jamu tersebut, kalau bahannya itu ditanam di rumah dengan menggunakan sistem media penanaman paralon yang tidak membutuhkan banyak tempat dan nanti bahannya bisa berkualitas baik jika menanamnya sendiri, kemudian kami menginovasikan Jamu Kunyit Asam tersebut dengan menambahkan susu an nata de coco lalu kita beri nama produknya "Susu Kunyit Asam + Nata De Coco by Mbak Jiyah". Setiap harinya kami melakukan promosi agar produk kami dikenal banyak orang dan pastinya melalui mulut ke mulut dan media social yang kami punya seperti Instagram (@kkn_bligo) dan Whatapps pribadi masing-masing, setelah di lakukan promosi tersebut Alhamdulillah produk kami laku banyak dengan masing-masing setiap hari nya laku 5-10 botol bahkan ada juga yang memesan hingga 20 botol.

Hari berhari berlalu proker tiap proker berganti sebagaimana proses penyesuaian awal kami yang awalnya tidak saling kenal tidak saling bertegur sapa tetapi menjadi seperti keluarga dalam tolong - menolong juga gotong - royong, dan dengan seiring berjalannya waktu kami semakin akrab dan kompak walau ada selingan antara suka, duka dan juga canda, tawa, kesedihan, dan saya selalu berusaha menikmati setiap detik karena saya taupengabdian ini adalah satu kali seumur

hidup semasa saya kuliah, sehingga saya bertambah semangat dan juga excited dalam menyelesaikan setiap kegiatan yang ada dalam proker kelompok kami, tak lupa juga kami selalu mengevaluasi kegiatan kami di setiap akhir minggu, karena untuk menjalankan kegiatan dengan maksimal dan juga mengurangi konflik, evaluasi tiap minggu inilah jawaban untuk mencapai kesepakatan dan juga kesepahaman satu sama lain dalam kelompok.

Di setiap minggunya kami melakukan program kerja yang sudah di susun dengan salah satunya yaitu membuat tempat cuci tangan otomatis yang nantinya akan kami serahkan kepada pihak Balai Desa Bligo untuk di sebar luaskan atau dikembangkan lagi agar disaat mencuci tangan tidak perlu memegang kran dan setidaknya mengurangi populasi penyebarluasan virus Covid-19 dengan tidak menyentuh benda apapun. Alat tersebut mungkin bisa dicontoh oleh masyarakat Bligo untuk di perjual belikan untuk menambah rezeki di kala pandemi yang belum selesai. Di setiap sorenya kami bekerja sama dengan Pos PPKM Mikro Desa Bligo atau yang sering dikenal dengan “Kampung Tangguh” Desa Bligo melakukan sosialisasi, penyemprotan desinfektan bahkan membagikan masker pada masyarakat Bligo sesuai rute yang sudah di koordinasi sebelumnya, terkadang pun kami mengingatkan bahaya virus Covid-19 dan 1R1J (1 Rumah dan 1 Jumantik) yang artinya yaitu 1 rumah harus bisa peka atau bahkan peduli dengan jentik-jentik di air disebabkan di cuaca yang hujan pastinya banyak jentik-jentik nantinya akan menambah populasi DBD, maka dari itu kita harus peduli terhadap lingkungan sekitar rumah dari genangan air.

Mengikuti kegiatan senam bersama lansia dan bapak-ibudi hari Minggu yang bertempat di Balai Desa Bligo yang sudah berjalan cukup lama, disitu kami bersendau gurau, tersenyum bahkan hingga tertawa meskipun di kala pandemi ini suasana sangat berbeda yang biasanya banyak yang ikut setiap minggunya namun sekarang hanya segelintir orang yang

bisa di hitung oleh tangan untuk mengikuti senam rutin di Balai Desa.

Tiba di minggu ketiga kami mengunjungi ke SDN Bligo untuk melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah untuk mengizinkan kami membuka bimbingan belajar untuk anak-anak SD, namun sempat terdapat permasalahan perizinan karena sekolah tidak bisa mendukung proses pembelajaran jika dilakukan di sekolah dikarenakan tidak diperkenankan sebabnya karena Covid-19, tetapi kami mencari cara lain dengan menggunakan halaman Balai Desa yang cukup luas yang menjadi pilihan kami kemudian Kepala Sekolah SDN Bligo pun menyetujui dengan syarat mendapatkan izin dari Pihak Balai Desa dan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Maka dari itu kami sangat antusias untuk mengajar anak-anak SD tersebut meskipun terkadang hanya bisa sedikit yang datang dikarenakan harus mematuhi protokol Kesehatan, tetapi kami sangat senang sebab adik-adiknya berantusias juga mengikuti bimbingan belajar yang dibuka oleh KKN kami. Setiap kegiatannya pun kami berbeda seperti pembelajaran pembuatan masker kain tiedye, bimbingan belajar bersama, cerdas cermat bahkan ada juga lomba mewarnai yang bertujuan agar bisa meningkatkan produktivitas, kreativitas dan melatih daya pikir anak-anak yang ada di Desa Bligo lebih berkembang lagi, apalagi dikala pandemi seperti ini pastinya banyak anak-anak yang seharusnya belajar malah bermain game di handphone.

Pada hari Jum'at yang sangat dikenal dengan hari mulia, kami melakukan kegiatan gotong royong membersihkan taman di sekitar Balai Desa Bligo dan melakukan penanaman tumbuhan toga di dekat Balai Desa agar memperindah suasana dan keasrian di Desa Bligo melalui pemeliharaan taman yang pastinya akan di teruskan oleh pihak Balai Desa untuk merawatnya.

Tak terasa hari demi hari mulai cepat berlalu beragam

kehangatan bersama mulai dari pagi menjelang malam hingga semalaman suntuk waktu kami habiskan bersama-sama menjalankan setiap kegiatan canda, tawa, kesedihan namun tak henti - hentinya untuk sedikit mengabdikan diri kami untuk masyarakat Desa Bligo, dan semua pengalaman yang saya peroleh semoga menjadikan diri saya lebih baik dari sebelum - sebelumnya juga semoga hal apapun, kegiatan apapun yang kami lakukan di Desa ini berguna dan juga berkelanjutan untuk hari - hari kedepannya, mungkin tawa adik - adik yang akan membuat saya rindu tempat ini, rasa kebersamaan yang selalu melekat akan terabadikan ditempat ini bersama masyarakat Desa Bligo, semoga Allah SWT selalu memberikan kita semua panjang umur dan semoga lain waktu kita bisa berjumpa lagi di tempat ini.

Walau harus rela capek-capek bolak-balik dari kampus 3 ke tempat KKN untuk menjalankan amanah yang diberikan kepada saya, saya tetap semangat dalam menjalankan kegiatan KKN, karena walaupun di tengah pandemi namun tetap memberikan saya edukasi bagaimana menjalani kehidupan dengan ikhlas tanpa pamrih juga tanpa rasa mengeluh, dipertemukan dengan teman - teman yang berbeda dan tak mengenal satu sama lain membuat corotan panjang kisah kebersamaan saya di Desa ini semakin indah dengan teman - teman yang pernah bersama yaaa walaupun hanya dalam waktu yang teramat singkat terbilang 1 bulan.

Semoga dengan sedikit ilmu dan bakti yang kami berikan ini dalam mengajar adik-adik atau pun setiap kegiatan bisa mengajak dan membawa perubahan untuk kemajuan Desa Bligo khususnya untuk para penerus bangsa kita, karena bangsa ini tidak kekurangan orang pintar maupun orang cerdas, namun bangsa ini kekurangan orang - orang yang giat dan juga yang selalu ingat Allah SWT dalam menjalankan setiap amanah yang diberikan kepada setiap manusia.

3.12 KKN di Desa Sendiri

Oleh : Nur Iza Faizah

Kuliah Kerja Nyata (KKN)? Dalam ekspektasi saya sebelum adanya pandemi COVID 19 seperti saat ini, KKN pasti akan dilaksanakan di luar daerah atau di desa yang mungkin kurang maju dan para mahasiswa akan membantu untuk mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut. Tapi ternyata, KKN di tahun kami tepatnya pada masa pandemi seperti ini diharuskan untuk mahasiswanya melakukan kegiatan KKN di sekitar tempat tinggal mereka. Alhasil, KKN pun dilakukan di desa kami sendiri yakni di Desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Awal mulanya bingung, bagaimana caranya untuk melaksanakan program kerja dan apa yang akan kami lakukan untuk desa kami sendiri, karena di desa kami sudah termasuk desa yang lumayan maju dan berkembang. Dan ternyata, ada di salah satu dusun di desa kami yang dulunya pernah mengembangkan jamu Kunyit Asam dan juga terkenal dengan julukan "Dusun Kunyit Asam". Tapi sekarang sudah jarang sekali orang yang mengelola jamu tersebut, mungkin hanya beberapa orang saja yang masih istiqomah dengan usahanya tersebut. Kami pun akhirnya memilih untuk mengembangkan UMKM itu dan memberi inovasi agar jamu tersebut bisa diminati oleh semua kalangan, terutama anak anak, karena kami menanamkan susu, dan juga nata decoco yang dijamin rasanya pasti disukai oleh semua orang. Jadilah "SUNYIT" atau "Susu Kunyit Asam" hasil inovasi dari mahasiswa KKN 42 Desa Bligo. Unik kan namanya hehehe

Lalu, di masa pandemi COVID 19 seperti ini pemerintah mengharuskan warganya untuk menaati peraturan yang ditetapkan oleh negara, seperti memakai masker ketika keluar rumah, mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan kalau perlu tidak

usah keluar rumah apabila tidak ada kepentingan yang mendesak. Di desa kami, masih banyak orang atau warga yang menghiraukan ajakan dari pemerintah dan saat ini banyak pula orang yang sudah terserang wabah virus tersebut. Pemerintah desa kemudian menerapkan posko PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Mikro guna membantu dalam pencegahan COVID 19. Di dalam posko tersebut ada beberapa kegiatan yang kami lakukan seperti penyemprotan disinfektan di sekitar rumah warga, penyuluhan dan sosialisasi akan pentingnya menggunakan masker ketika keluar rumah. Saya dan teman teman KKN membantu kegiatan tersebut yang juga di bantu oleh pejabat pemerintah desa, ibu ibu PKK dan teman teman dari Karang Taruna Desa Bligo. kami semua di bagi menjadi 2 kelompok yakni untuk yang laki laki bagian penyemprotan, dan yang perempuan bagian sosialisasi. Kegiatan tersebut rutin dilakukan dua hari sekali di waktu sore, agar desa kami terbebas dari yang namanya virus COVID 19. Semoga semua orang yang berada di garda terdepan pencegahan COVID 19 akan selalu diberi kesehatan yang luar biasa. Aamiin .. ☺

Kegiatan kami selanjutnya yakni belajar bersama dengan siswa siswi SD. Kegiatan kami ini lakukan secara offline atau tatap muka di tempat yang terbuka seperti di balai desa dan kami juga akan selalu menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker dan mencuci tangan, juga tetap menjaga jarak satu sama lain agar kita terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan. Program kerja kali ini kami lakukan karenakemungkinan banyak siswa siswi yang merasa bosan dan jenuh dengan adanya sekolah daring atau online di masa pandemi saat ini. Maka dari itu, kami berinisiatif untuk melakukan belajar bersama agar proses belajar mereka menjadi menyenangkan dan tidak jenuh didalam rumah saja. Kegiatan belajar bersama dilakukan selama tiga kali dalam satu minggu, yakni di hari Selasa, Rabu dan Jum'at di minggu ketiga dan keempat ba'da Maghrib.

Sebelum kegiatan belajar bersama dilakukan, kami terlebih dahulu meminta izin kepada bapak Imam, selaku Kepala Sekolah SDN Bligo, agar memberikan izin siswa siswinya untuk mengikuti kegiatan kami, dan tidak lupa untuk meminta izin kepada pihak balai desa bahwa tempatnya akan kami gunakan untuk melakukan kegiatan bersama siswa siswi SD. Setelah kedua belah pihak memberikan izin kepada mahasiswa KKN, saya dan beberapa perwakilan teman teman dari KKN kami mendatangi salah satu wali kelas lima, yakni Bu Arti (tetangga saya sendiri ternyata hehe). Saya sudah menjelaskan maksud dan tujuan kami kepada beliau, dan akhirnya beliau menyetujui kesepakatan kami untuk melakukan kerjasama yang berupa pembuatan jadwal kegiatan dari kami dan beliau mengshare jadwal tersebut kepada wali kelas yang lainnya melalui WhatsApp Grup. Alhamdulillah dipermudah ...

Di hari pertama minggu ketiga belajar bersama, kami mengajarkan bagaimana cara untuk membuat masker tie dye yang lagi ngetrend saat ini. Awalnya, kami membawa masker kain putih polos, pewarna kain dan air di dalam baskom kecil, kemudian maskernya dibasahi terlebih dahulu agar warnanya nanti meresap, setelah semua permukaan basah, masker tersebut di peras dan kemudian diikat menggunakan karet kecil. Lalu di tetesi dengan warna yang sudah disediakan sesuai selera, seperti warna merah, biru, ungu dan lain sebagainya. Setelah semua proses selesai, hasil masker tadi dimasukkan kedalam kantong plastik dan di diamkan selama 24 jam, lalu di bilas dan di jemur. Lalu di hari kedua, kami melakukan bimbingan belajar kepada siswa siswi yang memiliki tugas atau pekerjaan rumah yang mungkin dirasa sulit dan kami akan membantunya.

Dan di hari ketiga, kami mengadakan lomba mewarnai untuk semua kalangan siswa siswi agar mereka tidak bosan dengan belajar terus menerus. Tidak hanya belajar, kami juga melakukan sedikit permainan kecil kecilan agar mereka juga

senang dengan kedatangan kami. Sebelum malamnya kami melakukan kegiatan lomba mewarnai bersama siswa siswi SDN Bligo, di hari Jum'at pagi yang cerah, sekitar pukul 07.00, kami diundang oleh pihak balai desa untuk melakukan kegiatan kerja bakti dan gotong royong dalam rangka "Jum'at Bersih" di lingkungan balai desa agar terlihat bersih dan rapi ketika dipandang orang. Setelah dirasa bersih dan kami melakukannya selama sekitar 2 jam, kegiatan pun di akhiri. Alhamdulillah ...

Kemudian di minggu keempat, kami akan tetap melakukan kegiatan seperti di minggu ketiga, yakni belajar bersama dengan siswa siswi SDN Bligo. Dan di hari terakhir kami bersama mereka, kami akan melakukan beberapa permainan yang menyenangkan yang mungkin bisa dilakukan bersama sama dan juga menjadi perpisahan kami dengan mereka. Semoga mahasiswa KKN 42 Desa Bligo kali ini bisa memberi semangat yang luar biasa kepada adik adik yang masih sekolah secara daring atau online. Terimakasih ☺

3.13 Covid-19 Bukan Halangan **Oleh : Ikhbal Fajar Amrullah**

Jadwal pun sudah keluar begitupun pembagian agenda mingguan nya. Memang, untuk satu bulan lebih ke depan aku akan mengikuti program KKN-P dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Terpilihlah Desa Bligo sebagai tempat kegiatan. Desa ini adalah desa yang tidak jauh dari tempat tinggal ku. Sebelum hari ini aku dan yang lain nya sudah membuat agenda mingguan untuk program kegiatan disana hingga akhirnya minggu pertama pun di mulai.

Pembukaan, kegiatan yang kita lakukan pertama kali setelah sampai di Desa Bligo. Kegiatan tersebut di hadiri oleh perangkat desa dan dosen DPL beserta seluruh anggota

kelompok KKN 42. Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Selanjutnya, kami pergi ke balai RW untuk membersihkan tempat yang akan kami jadikan posko selama kegiatan KKN. Pada awalnya tempat itu cukup memprihatinkan. Bagaimana tidak, tempat yang cukup bagus tetapi mengalami kebocoran di bagian atap nya. Tentu kami tidak pikir panjang langsung saja membersihkan semua nya dan menambal kebocoran yang ada di loteng ruangan itu. Setelah memakan memakan cukup banyak waktu, akhirnya kegiatan di lanjutkan di hari berikutnya.

Tiba hari esoknya, semua sudah bersih dan tidak ada kebocoran lagi. Kami melanjutkan kegiatan kami yakni membuat media tanam yang kami modifikasi dari metode hidroponik. Perlu kita ketahui, hidroponik adalah suatu metode budidaya tanaman yang memanfaatkan air tanpa tanah sebagai media tanam. Tetapi, kami mengubahnya dengan menggunakan tanah dan tetap menggunakan pipa sebagai tempat penanaman nya. Hal ini bertujuan agar penanaman tidak memakan banyak lahan sehingga akan di harapkan banyak masyarakat yang akan mau menanam dengan media yang baru. Dalam program kerja kali ini kami memilih tanaman kunyit sebagai objek percobaan kegiatan ini. Di pilihnya kunyit dikarenakan Desa Bligo terkenal akan UMKM yang memproduksi minuman yang berbahan dasar kunyit seperti minuman kunyit asam. Tetapi, pelaku UMKM disini masih membeli kunyit di pasar untuk menghasilkan produk minuman tersebut. Hal ini membuka peluang untuk kami memberikan saran dan contoh penanaman kunyit dengan media pipa yang diharapkan akan meminimalisir pengeluaran biaya dalam pembuatan produk minuman kunyit asam.

Kegiatan terus berlanjut sampai minggu kedua. Kita menyadari bahwa untuk saat ini kita melakukan segala kegiatan di tengah pandemi COVID-19 yang tak kunjung selesai. Untuk

itu kami memutuskan melakukan sosialisasi kepada warga-warga Desa Bligo. Kami berkolaborasi dengan perangkat desa beserta karang taruna untuk melakukan sosialisasi 5M dan penyemprotan disinfektan ke seluruh halaman rumah di Desa Bligo. Dan tidak lupa kami menyiapkan masker untuk kami bagikan kepada masyarakat yang tidak menggunakan masker ataupun yang menggunakan masker tidak layak dan tidak sesuai peraturan pemerintah. Program ini berjalan setiap dua hari sekali untuk hasil yang maksimal.

Kegiatan lain pun kami lanjutkan yakni membuat alat cuci tangan infrared dan sistem injak untuk tempat sabun nya sebagai program unggulan kelompok KKN desa Bigo. Alat ini kami rancang agar meminimalisir sentuhan saat mencuci tangan dikarenakan virus yang sangat cepat sekali penyebarannya. Alat infrared ini kami pasang di kran air sehingga saat mengulurkan telapak tangan air akan langsung keluar dikarenakan sistem sensor tersebut. Untuk tempat sabun cucic tangan kami menggunakan sistem injak. Dimana kita hanya perlu menginjak pedal di bawah yang sebelum nya sudah disambungkan ke tempat sabun sehingga ketika kita menginjak pedal otomatis sabun akan keluar dengan sendiri nya. Kami meyakini alat ini dapat meminimalisir penularan virus dan akan berguna untuk masyarakat sekitar.

Kegiatan kami tidak sampai disitu, kami melanjutkan pengolahan kunyit yang sudah di budidayakan sebelumnya untuk dijadikan produk UMKM. Mendengar minuman kunyit asam menurut kami tidak terlalu populer di kalangan milenial saat ini. Untuk itu, kami membuat inovasi dengan mencampurkan kunyit dan susu serta nata de coco sebagai topping nya. Produk ini kami beri nama SUNYIT. Betapa kaget nya kita atas antusias masyarakat dalam menerima produk inovasi kami sehingga kami menerima pesanan minuman SUNYIT hampir 100 botol. Ditambah lagi kami telah memasarkannya di media sosial yang kami yakini banyak anak milenial yang akan tertarik akan produk kami tersebut. Kami

memandrol harga minuman ini sebesar 6000 rupiah untuk satu botol nya. Memang cukup murah harga nya untuk minuman dengan banyak khasiat nya tersebut dan tentunya sangat enak.

Di minggu berikutnya kegiatan yang kami lakukan kali ini sasaran nya yaitu anak-anak kecil di Desa Bligo. Kami mengajak mereka untuk melakukan kegiatan belajar bersama, lomba mewarnai, berkreasi menggunakan pewarna yang di aplikasikan ke masker kain yang dapat di bawa pulang setelah di keringkan. Kami membagi kegiatan tersebut sesuai kelas anak-anak diatnatar nya untuk kreasi masker kain kami mengajak anak kelas 5 dan 6, untuk mewarnai sarasannya kelas 1,2,3, dan 4 serta untuk belajar bersama kami berikan ke seluruh anak – anak tersebut.

Tiba lah kegiatan pada minggu terakhir yakni kegiatan senam pagi bersama ibu-ibu dan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar balai desa. Kami melihat lingkungan balai desa berpotensi menjadi lingkungan yang sangat cantik apabila terdapat banyak tanaman di sekelilingnya. Untuk itu, kami sepakat akan menanam tanaman di sekitar balai desa untuk mempercantik tempat tersebut dan ini juga sebagai kenang-kenangan agar selalu di ingat kalau kelompok KKN-P 42 Desa Bligo ikut berkontribusi dalam menjadikan desa yang sehat, bersih dan cantik.

Perpisahan pun tiba, tetapi kami meyakini perpisahan hanyalah sebuah kata. Sebagai satu kelompok kami masih sering berkumpul bersama dan tetap menjalin silaturahmi ke sesama anggota maupun dengan masyarakat Desa Bligo. Yang kami tau, pandemi COVID-19 ini tidak bisa menghalangi kita dalam mencari pertemanan dan menambah wawasan yang baru sebanyak-banyaknya.

3.14 Hal – Hal Yang Terjadi Selama KKN **Oleh : Gusti Hari Setyo**

Nama saya Gusti Hari Setyo Nugroho, Mahasiswa dari universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saat ini saya telah naik semester 6 dimana universitas mengadakan KKN pada semester 6. Pada KKN kali ini berbeda dari KKN seperti pada umumnya karena pelaksanaan KKN ini pada masa pandemic COVID-19, jadi aturan dari pihak universitas melaksanakan KKN di daerah desa sendiri dan dikelompokkan beberapa sesuai daerah masing-masing. Saya mendapat kelompok Di Desa Bligo meskipun Rumah saya bukan daerah bligo tapi saya tetap melaksanakan kkn dengan baik. saat hari pertama kkn banyak teman-teman dari berbagai jurusan di kelompok saya, kita saling berbagi wawasan, ide, dan rencana yang akan dilaksanakan selama kkn berlangsung. Pada hari jumat tanggal 26 februari 2021 kelompok kami mengadakan pembukaan di balai desa bersama Carik Desa dan DPL kelompok kita.

Pada kegiatan pertama KKN, kelompok kami melakukan kegiatan membuat UMKM. Selama melakukan kegiatan program-program tersebut, kami juga fokus melakukan memajukan UMKM. Sebelum menjalankan tentunya kami mensurvei ketempat UMKM di Desa Bligo. Setelah melihat, mencari informasi akhirnya kami memutuskan untuk memberikan inovasi baru terhadap jamu kunyit asam di Desa Bligo. Salah satu jamu yang banyak ditemui dan dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah kunyit asam. Jamu kunyit asam terbuat dari bahan dasar kunyit dan dicampur dengan asam jawa. Minuman berwarna kuning dengan rasa asam manis ini memang dikenal sebagai salah satu minuman herbal yang kaya akan manfaat. Seperti dapat mencegah panas dalam, obat untuk sariawan hingga dapat menurunkan asam lambung. Inovasi yang kami berikan yaitu menjadi sunyit, yang dipadu padankan dengan susu serta nata de coco. Untuk susu sendiri memberikan rasa manis yang cocok dengan minuman kunyit asam. Sedangkan nata de coco memberikan tekstur yang kenyal.

Inovasi yang kami lakukan adalah dengan menambahkan komposisi utama minuman lain seperti susu dan krim kelapa padat yang disebut nata de coco. Peran susu dalam produk minuman kami adalah untuk menyeimbangkan rasa masam segar dari kunyit asam. Kombinasi antara manis susu, masam dari asam jawa, serta kenyalnya nata de coco terasa sangat nikmat disajikan dalam satu botol. Inovasi kami selanjutnya adalah merubah kemasan. Kemasan yang kami pilih adalah botol berukuran 350ml dengan bentuk serta label kemasan yang *eye catching*. Inovasi kami tidak berhenti disitu, dengan berkembangnya teknologi, kami berniat untuk membuka pemasaran produk kunyit asam melalui media sosial.

Baik tumbuhan kunyit maupun asam jawa, sebenarnya tidak dapat ditemukan di desa ini. Kami merasa wajar karena memang harga tanah di wilayah dekat perkotaan memang mahal. Sehingga sedikit kemungkinan warga memiliki lahan kosong yang dapat digunakan untuk ladang maupun pertanian. Setiap produsen kunyit asam yang ada di Desa Bligo, mendapatkan bahan baku dari pasar. Hal ini membuat produsen minuman kunyit asam meraup untung yang tidak terlalu besar. Melihat harga bahan baku di pasar yang naik turun, kami berinisiatif untuk membuat media tanam kunyit yang menghemat tempat. Sehingga sangat memungkinkan media tanam tersebut ditaruh ditanah depan rumah maupun pekarangan yang kecil. Kami membuat media tanam tersebut untuk meringankan ongkos produksi dari minuman kunyit asam.

Selanjutnya di tengah pandemi Covid-19, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mewajibkan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berbasis Mikro (PPKM Mikro). Mendukung adanya program tersebut, pihak Desa Bligo membentuk sebuah organisasi terdiri dari perangkat desa dan karang taruna yang kemudian diberi nama Kampung Tangguh.

Tugas kelompok kami yaitu ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak desa tersebut. Dengan sepenuh hati kami membantu desa untuk menyelenggarakan program Kampung Tangguh ini dengan membagikan masker dan handsanitizer secara menyeluruh, membagikan poster

Pencegahan penularan Covid-19, mensosialisasikan kepada seluruh masyarakat Desa Bligo bagaimana cara menggunakan masker dengan baik dan benar, mengadakan penyemprotan yang dilaksanakan setiap seminggu 3 kali. Program ini bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih peduli dan mampu menerapkan protokol kesehatan yang harus dipatuhi selama era new normal dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Tidak hanya itu saya dan teman-teman kelompok 42 memanfaatkan kemajuan teknologi untuk berpartisipasi menyebarkan informasi mengenai Covid-19 berupa video edukasi dan poster digital semenarik mungkin, kemudian disebarkan melalui media sosial agar informasi tersebut tersampaikan dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Selain itu, kelompok kami mengadakan Bimbingan Belajar (BIMBEL) untuk anak-anak yang diadakan seminggu 3 kali yang dilaksanakan di Balai Desa Bligo. Pada kegiatan ini hanya diikuti 20 murid saja yang terdiri dari murid kelas 1 sampai kelas 6. Bagi saya, itu merupakan pengalaman pertama kalinya saya mengajar, bertatap muka dengan anak-anak yang sangat menggemaskan secara langsung. Mereka sangat baik dan ramah pada kami, dimanapun mereka bertemu kami mereka langsung menyapa dan dengan penuh semangat mereka langsung meminta untuk segera memulai proses pembelajarannya.

Banyak hal yang terjadi di selama KKN ini, banyak hal menyenangkan yang terjadi dan banyak moment penting terjadi. Saya berharap selama kinerja KKN ini, masyarakat desa terbantu dengan kita selama menyelesaikan masalah di Desa Bligo.

3.15 Lika – Liku Perjalanan KKN – Ku Oleh : Abdur Rahman Al – Farisi

KKN atau Kuliah Kerja Nyata sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Istilah KKN tidak bisa lepas dari Mahasiswa, karena KKN merupakan salah satu “mata kuliah” yang wajib diambil oleh mahasiswa semester 6. KKN merupakan kegiatan yang wajib bagi semua program study yang ada dengan tujuan untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat yang daerahnya masih tertinggal. Bukanlah hal yang mudah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu di sebuah desa dengan waktu yang singkat, dana yang sangat terbatas, ditambah lagi dengan kami yang hanyalah mahasiswa yang juga masih belajar. Kita mengerjakan proker kita satu persatu dengan sabar, karena “Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar” (QS. Al-Anfal ayat 46).

Tetapi dibalik itu semua KKN meninggalkan bekas cerita yang menyenangkan. Eitss..! tunggu dulu saya akan menceritakan awal mula KKN dimulai. Awalnya saya tidak mengenal satu sama lain teman-teman kelompok saya, karena saya dari jurusan Pend. Teknologi Informasi sendiri. Setelah kita meet untuk pertama kalinya ternyata banyak teman. Dan hal yang paling beruntungnya lagi yaitu saya bisa menemukan teman yang sefrekuensi dengan saya. Semakin sering kita bertemu semakin asik saat bercanda.

Namun sebelum kita saling mengenal, kita sempat ada kesalahpahaman karena kita belum saling memahami satu sama lain. Akhirnya kita mengadakan evaluasi mingguan, disitu kita saling mengungkapkan semua apa yang terpendam didalam hati. Menurutku momen yang paling menegangkan yaitu evaluasi karena disitu kita bisa mengeval diri kita sendiri dan mengeval teman yang dirasa kurang baik sikapnya. Tetapi

meskipun kita saling mengungkapkan ketidaksukaan kepada yang dituju, selesai evaluasi kita tidak pernah dendam, kita tetap menjadi satu dan merubah sikap kita yang sudah di evaluasi.

Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tengah Pandemi COVID-19 ternyata cukup seru. Selain bagaimana ribetnya mengedukasi masyarakat melalui sosialisasi ke semua RT/RW yang ada di Desa Bligo, saya dan teman – teman mahasiswa KKN-P UMSIDA 42 BLIGO juga harus terjun langsung di tengah - tengah masyarakat.

Di tengah ganasnya wabah virus Corona, saya dan teman – teman mahasiswa harus tetap mengaplikasikan ilmunya selama kuliah lewat KKN. Bedanya, kali ini KKN bisa dilakukan secara individu atau berkelompok sesuai keinginan mahasiswa. Bahkan, lokasi pelaksanaan KKN ini dibentuk kelompok yang dibagi oleh pihak kampus. Bagi mahasiswa yang pulang kampung bisa KKN di kampung halamannya.

Saya bersama teman – teman kelompok saya fokus melakukan edukasi pencegahan virus Corona di berbagai RT/RW Desa Bligo dengan cara mensosialisasikan tetap mematuhi prokol kesehatan 5M yang terdiri dari memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi interaksi atau jika tidak ada kepentingan, jangan keluar rumah dan tetap stay at home.

Di sisi lain pelaksanaan KKN-P UMSIDA ini bersamaan dengan musim hujan sehingga tidak menutup kemungkinan warga Desa Bligo ini terkena demam akibat banyaknya nyamuk di tempat air yang kotor terutama di kamar mandi. maka dari itu saya dan teman-teman KKN 42 BLIGO juga mensosialisasikan tentang 1R1J (1 Rumah 1 Jumantik) sehingga di harapkan untuk warga mengurus kamar mandi setiap seminggu 2x .

Saya dan kelompoknya awalnya sempat merasa khawatir dan takut untuk terjun di RT/RW Desa Bligo untuk mensosialisasikan patuhi protokol 5M dan 1R1J. Hal itu akibat

banyaknya informasi bahwa warga Desa Bligo banyak yang positif covid 19 bahkan ada pula yang meninggal.

Namun, setelah benar-benar terjun ke lapangan, saya dan teman-teman mahasiswa KKN ini justru merasa bangga. Para warga Desa Bligo sudah cukup sadar bagaimana mencegah supaya tidak tertular virus Corona. Mereka sudah banyak yang memakai masker dan tidak banyak yang ngerumpi meskipun ada sebagian yang warga yang menyepelekan tentang protokol kesehatan.

Selama menjalankan KKN di Desa Bligo, saya dan teman-teman KKN mahasiswa hanya memperkuat edukasi pencegahan virus Corona dan 1R1J. Mahasiswa rutin mengingatkan terus supaya para warga Desa Bligo ketika beraktifitas di luar rumah tetap memakai masker dan rajin membersihkan tangan baik dengan cuci tangan atau hand sanitizer. Alhamdulillahnya tempat yang kita sasar cukup kooperatif dan para warga menyambut hangat kehadiran kita di tengah-tengah mereka.

Di perkampungan yang sempat di lock down karena ada warga yang isolasi diri ini, banyak program yang dilakukan seperti penyemprotan disinfektan ke setiap rumah warga, penyuluhan pemahaman masyarakat terhadap COVID-19 melalui virtual zoom, edukasi lewat poster, berbagi masker dan pembagian sejumlah sembako.

Penyemprotan disinfektan kita lakukan satu minggu dua kali. Masyarakat menerima kita luar biasa, bahkan kita dituntun dari awal sampai akhir. Para peserta KKN-P UMSIDA 42 BLIGO merasa bangga bisa tetap melaksanakan KKN di tengah pandemi. Banyak pengalaman yang berbeda selama menyelesaikan program pengabdian tersebut. Ide KKN ini murni dari kelompok dan kita lebih suka KKN seperti ini karena bisa melakukan sesuai dengan harapan kita sendiri.

Selama sebulan KKN banyak pengalaman yang tidak dapat terlupakan begitu saja karena terlalu banyak cerita yang kita lalui. Disini kita berjalan bersama, belajar bersama dan saling menghargai satu sama lain dalam keadaan apapun. Permasalahan pasti ada tapi kita menyelesaikannya dengan kesabaran dan dapat terselesaikan dengan baik sesuai rencana. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah karena sudah memberikan jalan kemudahan disaat permasalahan muncul sehingga dapat berjalan dengan lancar. Dan saya juga berterimakasih kepada teman-teman sekelompok karena sudah berjuang bersama selama sebulan meskipun sempat terjadi cekcok antar anak. Selain itu saya juga berterimakasih kepada karang taruna Desa Bligo yang sudah berkontribusi mengikuti proker kita.

Pesan saya singkat saja, saya berharap program kerja dari kelompok KKN kelompok 42 Desa Bligo dapat bermanfaat bagi warga Desa Bligo. Serta semoga warga Desa Bligo bisa lebih kompak lagi dalam memajukan Desanya. Dan teruntut adek-adek Desa Bligo tetap semangat dalam belajar, kejar terus cita-cita kalian jangan lupa bangga kedua orang tua kalian.

3.16 Inspirasi Cemerlang di Tengah Pandemi **Oleh : Faradisa Hayu Karisma Azri**

Sebelum KKN dimulai, kelompok KKN-P 42 Bligo bertemusesama anggota kelompok termasuk saya di warkop yang dekat dengan lokasi kampus 1. Pada pertemuan yang pertama kali itu, Kami saling memperkenalkan diri satu sama lain dengan menyebutkan nama dan asal program studi. Saat pertemuan pertama itu juga, kami melakukan pembagian struktur KKN Kelompok 42 Desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo ini. Sejak tahap persiapan KKN sampai dimulainya KKN, Kami selalu mengikuti protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak sebisa mungkin, dan tak

lupa mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas di luar dari tempat tinggal Kami.

Memasuki hari - hari KKN, program pertama yang kami jalani adalah pembuatan inovasi produk Jamu Kunyit / Kunir Asam, usaha milih Mbak Jiah. Saya membantu teman saya membuat *Sunyit* (susu kunyit) dan mencobanya untuk mengetahui apakah produk inovasi buatan Kami itu sudah pas dan nikmat. Di kemudian hari Kami memperbarui bentuk kemasan dan hari-hari berikutnya juga, Kami mendesain label baru yang sudah ada tertera partisipasi dari Kami (KKN 42 Bligo), serta menentukan harga jual dari produk itu. Setelah sampai semua itu, sampailah ke tahap pemasaran. Kami memasarkannya melalui media Whatsapp dan situs belanja online. Untuk hasil penjualan Sunyit ini telah laku kurang lebih 60 botol.

Program kerja berikutnya yaitu Kami turut berpartisipasi dan berkontribusi menjalankan program desa dalam kegiatan Kampung Tangguh. Singkatnya kegiatan Kampung Tangguh adalah sosialisasi ke lapangan dalam mencegah dan memutus rantai penyebaran Covid dengan pemberian edukasi langsung ke warga, serta juga penyemprotan disinfektan untuk menjaga lingkungan rumah warga tetap steril dari Covid-19 . Kami menjelaskan untuk selalu memakai masker apalagi saat sudah beranjak dari rumah dan untuk memakai masker dengan benar kepada warga di rumah serta di jalan dan anak - anak. Selain itu Kami juga membuang air-air di dalam wadah yang kami temukan ada di luar dari rumah dan sengaja dibiarkan atau ditinggalkan oleh warga dan pemilik rumah supaya tidak akan menimbulkan benih-benih nyamuk yang dapat membuat lingkungan tidak sehat nantinya. Ada juga Kami di dalam program itu membagikan masker kepada warga yang kami temui sedang tak bermasker dan memberi perintah untuk

memakai masker dari Kami disaat itu juga setelah Kami bagikan. Yang sudah bermasker tapi tidak benar memakainya, Kami tegur untuk berhenti dulu dalam perjalanannya untuk membenarkan memakai maskernya.

Di minggu ketiga dan keempat sudah beralih proker. Proker yang Kami lakukan di minggu-minggu itu ada 2 yang juga berlangsung beriringan. Program pertama yang Kami jalani dalam waktu 2 minggu terakhir dari masa KKN ini adalah Kelompok Belajar. Saya di hari Selasa dan Rabu malam di Balai Desa Bligo dari jam 06.15 PM WIB hingga 07.15 PM WIB turut serta mengikuti mendampingi anak-anak SD dari berbagai jenjang melakukan kegiatan bersama dari kegiatan bermain sekaligus belajar berpadu satu di Hari Selasa dengan kegiatan di jadwal itu adalah membuat tie die masker, sedangkan Hari Rabunya Kami belajar pelajaran sekolah dengan tugas yang didapat anak-anak. Kami membahasnya bersama anak-anak yang mengikuti Kita dengan patuh dan lancar. Anak yang saya bimbing tugasnya waktu itu adalah anak kelas 5 SD dengan tugas dari mata pelajaran Bahasa Inggris. Saya pikir tentang pelajaran Bahasa Inggris kelas 5 tidak sampai susah, namun di luar dari yang saya inginkan, pelajaran Bahasa Inggris di jaman ini sudah berkali-kali jauh bedanya dengan pelajaran yang saya dapatkan kelas 5 di waktu saya di mana pelajaran Bahasa Inggris yang sekarang ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sekali menurut saya, tidak hanya saya teman KKN di samping saya waktu itu juga menerangkan bahwa soal itu lumayan sulit untuk SD. Ada juga kegiatan kembali di hari jumat bersama anak-anak SD yaitu lomba mewarnai. Saya datang dengan kegiatan yang sudah sampai mau berakhir. Saya datang telat karena terkendala hujan, sebenarnya rumah saya tidak dekat dengan Desa Bligo, jarak rumah saya ke Desa Bligo adalah 1 meter. Tapi tidak separah itu, saya masih memiliki waktu cukup untuk melihat pengumuman pemenang. Sehabis itu, saya berkesempatan untuk memberi penutupan kegiatan lomba mewarnai dimana saya

menyampaikan semangat kepada adik-adik bahwa hasil mereka luar biasa semuanya dan memberi tepuk tangan sesudah hasil mereka pada kegiatan lomba mewarnai tersebut. Selanjutnya kegiatan lomba mewarnai Kami tutup dengan membaca doa Surah Al-'Asr dengan bersuara bersama-sama. Kegiatan di minggu ketiga juga, Kami ada membersihkan taman atau berikut serta dalam kegiatan kerja bakti bersama Pemerintah Desa Bligo merawat taman di depan Balai Desa Bligo dengan kegiatannya yaitu membersihkan lingkungan taman dari sampah dan tanaman liar yang menutup pemandangan indah untuk enak dilihat. Kami di lain hari membangun taman baru untuk memindahkan taman yang masih kekurangan isi tanamannya. Dari jam 8 pagi hingga jam setengah 1 siang Kami banyak berpeluh keringat dan sempat lapar dalam kondisi itu karena hari itu mataharinya terik dari pagi hingga siang menjelang sore. Tanaman yang Kami tanam di taman adalah Kunyit dan tumbuhan penghias taman. Tumbuhan penghias tanamannya sendiri Kami buat membentuk huruf KKN dimana akan terlihat seperti ini gambarannya "K K N".

Minggu keempat adalah akhir dari minggu KKN Kami. Program Kerja yang Kami lakukan di minggu itu adalah dari Selasa dan Rabu adalah Kelompok Belajar, Hari Jumat Kami ber-*fun games* dengan anak-anak SD dan itu adalah program kerja terakhir yang Kami lakukan.

3.17 Cerita KKN – Ku Oleh : Zsendy Ernosa

Perkenalkan nama saya zsendy ernosa saya dari prodi teknik informatika Jum'at 26 Februari perwakilan perangkat desa diwajibkan ikut serta dalam pembukaan KKN-P Desa Bligo yang berada di kecamatan candi, sidoarjo. Kegiatan ini di hadiri

oleh semua peserta KKN-P Desa Bligo yang diawasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Metatia Intan Mauliana, S.Pd., M.Si. dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Sekretaris Desa Bligo Atam Yudha Suwito, SE. serta dihadiri oleh keamanan Desa Bligo yaitu LINMAS dan TNI.

Senin, 1 Maret 2021, Beberapa hari setelah diadakannya acara pembukaan KKN-P di Balai Desa Bligo perwakilan peserta KKN-P datang kembali untuk menyerahkan proposal program kerja dan permintaan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN-P kepada sekretaris Desa Bligo yang telah disetujui oleh pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Selasa , 2 sampai 3 Maret 2021 peserta KKN-P laki-laki mulai membuat media tanam berupa hidroponik yang di buat dari beberapa pipa paralon dan diukur secara terstruktur sehingga bisa menjadi bentuk media hidroponik yang minimalis lalu diteruskan dengan memasukkan tanah ke dalam media tersebut sehingga cukup dijadikan 15 sampai 20 media tanaman kunyit.

Rabu, 3 Maret 2021 Beberapa peserta KKN-P Desa Bligo melakukan kegiatan penyuluhan tentang Virus Corona disaat pandemi serta melakukan penyemprotan disinfektan dari rumah ke rumah warga yang berada di RT dan RW di sekitar Desa Bligo.

Senin, 8 - 9 Maret 2021 Semua peserta KKN-P memulai kegiatan uji coba membuat inovasi UMKM jamu kunyit dengan menambahkan susu kental manis serta didalamnya terdapat nata de'coco sebagai isian yang dimasukkan untuk mencari tekstur kenyal dalam minuman tersebut. Kemudian dicoba oleh semua peserta KKN-P untuk menemukan rasa dengan kualitas yang berbeda daripada biasanya yang dijual di pasaran.

Sabtu , 13 Maret 2021 seluruh mahasiswa KKN- P melakukan kegiatan kampung tangguh lagi yang diadakan oleh Desa Bligo berupa penyuluhan dan penyemprotan disinfektan serta pembagian masker di setiap RT dan RW yang diikuti oleh

ketua panitia kampung tangguh beserta perangkat keamanan Desa Bligo yaitu LINMAS dan TNI.

3.18 Ceritaku Disini **Oleh : Samsul Hadi**

Perkenalkan nama saya Samsul Hadi. Saya dari prodi manajemen Fakultas FBHIS Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Awal pembukaan tanggal 26 februari KKN-P kelompok 42 bligo candi sidoarjo dan dihadiri oleh sekretaris desa selaku perwakilan desa dan dewan pembimbing lapangan selaku perwakilan universitas muhammadiyah sidoarjo.

Pada tanggal 1 maret kelompok kkn-p 42 bligo candi penyerahan proposal beserta program kerja yang akan di ajukan ke pihak desa dan mengajukan program kerja yang di berikan oleh pihak desa. Setelah pengajuan proposal pada tanggal 2 maret mahasiswa laki-laki melakukan pembuatan program kerja yang pertama berupa media tanam kunyit asam.

Pada hari kedua pelaksanaan KKN sebagian mahasiswa melaksanakan program yang di ajukan oleh desa yaitu kampung tangguh berupa penyemprotan desinfektan di sebagian RT dan RW yang ada di Desa Bligo.

Pada hari minggu pertama sebagian mahasiswa mengikuti senam yang di adakan oleh pihak desa yang di lakukan sebulan dua kali sampai tiga kali.

Pada hari senin tanggal 8-9 februari seluruh peserta kkn-p 42 Desa Bligomelaksanakan program kerja yang kedua yaitu UMKM berupa susu, kunyit asam, dan natadecoco sebagai tambahan isi pada (SUNYIT).

Tanggal 10 maret khususnya mahasiswa laki-laki melakukan pembuatan desain untuk membuat wastafel

infrared. Untuk perancangan wastafel infrared atau bisa di sebut wastafel otomatis.

Tanggal 13 maret seluruh peserta kkn-p 42 bligo melakukan penyuluhan kegiatan kampung tangguh dan penyemprotan desinfektan serta pembagian masker di setiap RT dan RW yang di ikuti oleh ketua panitia kampung tangguh beserta perangkat keamanan Desa Bligo dan karang taruna Desa Bligo

3.19 Kisahku Saat KKN **Oleh : Kevin Oktaviano Gustamin**

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Bligo diketahui bahwa 76% mata pencaharian penduduk Desa Bligo yang utama adalah pertanian. 12% penduduk bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil . Mata pencaharian penduduk minoritas Desa Bligo adalah peternak sebanyak 0,5% jumlah penduduk Sederhana. Awal pertama KKN diperkenalkan aku berpikir kalau hidup di masyarakat itu hanya hidup berdampingan rumah saja. Menyapa? Iya, kalau bertemu pandang saja. Sama seperti di kota tempat tinggal saya. Salah satu sebabnya karena saya tak pernah hidup di pedesaan walau sesekali saya tepis dengan anggapan bahwa tak ada bedanya dengan apa yang selama ini saya rasakan di kota.

Pada awal kami tiba di Desa Bligo, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan juga menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan

yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan.

Beberapa hari setelah diadakannya acara pembukaan KKN-P di Balai Desa Bligo perwakilan peserta KKN-P datang kembali untuk menyerahkan proposal program kerja dan permintaan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN-P kepada sekretaris Desa Bligo yang telah disetujui oleh pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Tiap anak memiliki tanggung jawab masing-masing di tiap harinya karena memang sudah dibuatkan jadwal dari awal.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Kevin Oktaviano Gustamin, saya adalah salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo prodi manajemen . Saya menjabat sebagai sie perlengkapan sekaligus divisi program UMKM. Di sie perlengkapan saya harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh kelompok sedangkan di divisi program UMKM saya dan teman saya akan membuat inovasi UMKM yang ada di Desa Bligo tersebut.

Jum'at 26 Februari perwakilan perangkat desa diwajibkan ikut serta dalam pembukaan KKN-P Desa Bligo yang berada di balai Desa Bligo ,kecamatan candi sidoarjo. Kegiatan ini dihadiri oleh semua peserta KKN-P Desa Bligo yang diawasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Metatia Intan Mauliana, S.Pd., M.Si. dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Sekretaris Desa Bligo Atam Yudha Suwito, SE. serta dihadiri oleh keamanan Desa Bligo yaitu LINMAS dan TNI.

Setelah melakukan kegiatan pembukaan yang dihadiri oleh sekretaris desa , dosen pembimbing dan seluruh mahasiswa KKN- P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Selain itu,

Kemudian, hampir tiap malam setelah makan bersama kami mengadakan evaluasi atau rapat akan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu dan apa saja yang akan dilakukan pada esok harinya. Di Desa Bligo juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, akan tetapi terdapat keunikan dalam organisasi ini, anggotanya mayoritas bukan pemuda melainkan para orang tua yang berusia antara 30-45 tahun.

Hal ini disebabkan oleh minimnya jumlah pemuda yang terdapat di Desa Bligo, yang lebih memilih untuk merantau. Organisasi ini cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini jarang sekali mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat minim, hanya segelintir orang yang mau dan tertarik dengan Karang Taruna. Sebelum kita membuat produk UMKM kita menanam bibit kunyit selama 1- 2 Minggu. Semua peserta KKN-P memulai kegiatan uji coba membuat inovasi UMKM jamu kunyit dengan menambahkan susu kental manis serta didalamnya terdapat nata de'coco sebagai isian yang dimasukkan untuk mencari tekstur kenyal dalam minuman tersebut. Kemudian dicoba oleh semua peserta KKN-P untuk menemukan rasa dengan kualitas yang berbeda daripada biasanya yang dijual di pasaran.

KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA

4

4.1 Kesan Perangkat Desa

4.1.1 Oleh: Atam Yudha Suwito, S.E (Sekretaris Desa Bligo)



Kesan dan pesan yang diberikan oleh perwakilan dari desa yaitu bapak carik kepada para peserta KKN, dan juga disambut dengan baik. Kegiatan yang dijalankan sudah sangat baik dan juga kegiatan yang dilaksanakan oleh para peserta kkn bisa bersatu dengan kegiatan yang ada didesa seperti contohnya program sosialisasi seperti penyemprotan dan protokol kesehatan dan juga bertujuan langsung kepada masyarakat. Adanya kegiatan penanaman pohon-pohon dan toga lalu pembersihan taman dan program unggulan dari tim KKN Bligo sangat diapresiasi oleh desa. Pesan yang disampaikan sangat baik dan sangat positif atas kegiatan yang dilakukan. Pemerintah desa sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada tim KKN Bligo.

4.2 Kesan Mitra

4.2.1 Oleh: Nur Fauziah - RT 12 / RW 05 (Mitra UMKM KKN)



Berkat adanya tim KKN 42 Bligo, saya mendapatkan ilmu untuk mengembangkan bisnis minuman jamu tradisional kunyit asam. Sehingga meningkatkan ekonomi serta produktivitas dalam membangun bisnis. Saya merasakan efek keberlanjutan dari adanya inovasi yang telah dibuat. Saya berharap inovasi yang diberikan

dapat dilanjutkan baik oleh saya sendiri maupun oleh tim KKN 42 Bligo.

4.3 Kesan Masyarakat

4.3.1 Oleh: Siti Khoziyah - RT 09 / RW 04 (Salah satu warga yang mengikuti proses pembuatan masker kain tyedie)



Kedatangan KKN Pencerahan UMSIDA ini sangat membantu warga masyarakat Desa Bligo dengan diadakannya kegiatan pembuatan masker kain tyedie ini dapat membantu masyarakat dalam bidang ekonomi, sehingga warga dapat membuat sendiri lalu menjualnya.

Dengan diadakan kegiatan ini maka membantu masyarakat Desa Bligo dalam memutus rantai penularan virus corona dengan patuh terhadap protokol kesehatan 5M salah satunya yaitu dengan memakai masker. Pemakaian masker kain ini juga dapat menghemat biaya karena dapat di cuci dan digunakan berulang kali.

4.3.2 Oleh: Siti Zulaichah - RT 09 / RW 04 (Salah satu warga Desa Bligo yang membeli produk Sunyit)



Dengan adanya KKN Pencerahan UMSIDA kelompok 42 ini dapat membantu kesejahteraan UMKM yang ada di Desa Bligo. Produk yang telah dibuat yaitu susu kunyit atau sunyit yang berbahan dasar jamu kunyit asam yang dipadukan dengan susu dan nata de coco

memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Selain itu, produk Sunyit ini juga dapat mengembangkan UMKM Desa Bligo yang banyak memproduksi jamu kunyit asam sehingga lebih terkenal dan sukses.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang kami lakukan, pengamatan, dan pelaksanaan program KKN-P 42 di Desa Bligo. Maka Tim KKN mengambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Keberhasilan kegiatan KKN-P 42 di Desa Bligo tidak lepas dari kerja sama antara mahasiswa, perangkat desa, masyarakat, anggota kampung tangguh yang telah membantu mendukung selama kegiatan berlangsung sehingga kegiatan menjadi lancar.
2. Dengan adanya mahasiswa KKN ini UMKM yang ada di Desa Bligo mendapatkan sebuah inovasi yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.
3. Mahasiswa KKN-P 42 UMSIDA memberikan sebuah trobosan baru untuk Desa Bligo yaitu tempat cuci tangan otomatis yang menggunakan infrared. Sehingga saat mencuci tangan tidak perlu menyentuh serta mengurangi penularan Covid-19.
4. Dengan adanya mahasiswa KKN dapat membantu kegiatan belajar bersama saat Pandemi Covid 19.
5. Mahasiswa KKN-P 42 di Desa Bligo memperoleh ilmu tentang cara hidup bermasyarakat, peduli satu sama lain, gotong royong. Selain itu juga mahasiswa KKN terjun langsung mensosialisasikan pentingnya 5M dan bagi-bagi masker.

6. Mahasiswa KKN-P 42 memberikan sebuah solusi penanaman kunyit tanpa menggunakan lahan yang luas.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat Tim KKN-P 42 berikan setelah melakukan kegiatan di Desa Bligo, yaitu :

1. Tim KKN menyarankan kepada pihak desa setempat untuk memperbanyak tempat cuci tangan otomatis yang sudah tim KKN rancang untuk mengurangi sentuhan sehingga dapat mencegah rantai penularan Covid-19.
2. Tim KKN juga menyarankan kepada pihak UMKM untuk dapat membudidayakan tanaman kunyit tanpa harus menggunakan lahan yang luas. Selain itu juga dapat menambahkan trobosan baru terhadap inovasi yang tim KKN berikan yaitu minuman kunyit asam.
3. Tim KKN menyarankan pihak desa agar menjaga taman yang kami buat. Sehingga Desa Bligo tetap terasa asri dan indah. Untuk halaman luar sekitar SD yang berdekatan dengan jalan umum untuk segera diperbaiki dan diperindah.
4. Tim KKN menyarankan kepada perangkat desa untuk segera mengatasi jalan berlubang yang ada sekitar sepanjang jalan Balai Desa. Demi kenyamanan semua warga Desa Bligo.

5.3 Rekomendasi dan Tindak Lanjut

5.3.1 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat tim KKN berikan untuk KKN kedepannya di desa ini yaitu bisa dilaksanakan kembali. Masyarakat di desa Bligo banyak yang mempunyai badan usaha sendiri, jadi lumayan untuk mahasiswa mengajak masyarakat membuat badan usaha untuk desa, melakukan kegiatan dengan cara bersama-sama dengan dukungan Kepala Desa Bligo.

5.3.2 Tindak Lanjut

Program kerja yang telah diselesaikan akan lebih efektif lagi jika dilakukan tindak lanjut terhadap program tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan lagi suatu program ke arah yang lebih baik. Untuk pengembangan potensi UMKM yang ada di Desa Bligo. Dengan adanya UMKM, akan memberikan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat. Kebanyakan masyarakat memilih untuk bekerja menjadi buruh alih-alih menjadi wirausahawan. Banyak angan-angan masyarakat untuk mengembangkan usaha sendiri, tapi tanpa dukungan pihak desa serta elemen masyarakat lain, hal ini tidak akan pernah terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, Cahyaning. 2012. *"Budidaya tanaman kunyit (curcuma domestica val) dan khasiatnya sebagai obat tradisional di PT. INDRMIRA CITRA TANI NUSANTARA"*. Program diploma III agrobisnis agrofarmaka. Hal. 1-38.
- Anasari, Fitri, dkk. 2015. *"sistem pelaporan terpadu kuliah kerja nyata berbasis digital"*. Program studi ilmu komputer. Universitas mulawarman. Vol. 10, No. 1, Hal 11-19.
- Paradila, Resa dan Moh. Arifin. 2020. *"Pengujian Rancangan Sistem Cuci Tangan Dengan Memanfaatkan E18-D80nk Infrared Proximity Sensor Dan Solenoid Valve"*. Program studi fisika. Universitas pendidikan Bandung. Hal. 230-234.
- Rosita, Rahmi. 2020. *"Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia"*. Program studi administrasi bisnis. Politeknik LP3I Jakarta. Vol. 9, No. 2, Hal. 109-120.
- Suhendro, Eko. 2020. *"strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemic covid-19"*. Program studi pendidikan islam anak usia dini. Vol. 5, No. 3, Hal 133-140.

Saputro, Arnaz Anggoro, dkk. 2020. *“Analisis dampak covid-19 terhadap kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan”*. Jurnal pendidikan jasmani kesehatan & rekreasi. Vol. 3, No. 2, Hal 81-92.

LAMPIRAN
LOGBOOK KEGIATAN KKN

No	Tanggal	Nama PIC	Durasi	Deskripsi Kegiatan
----	---------	----------	--------	--------------------

1	26 Februa ri	Zainal Mustofa Hadi	120 Menit	Perwakilan perangkat desa diwajibkan ikut serta dalam pembukaan KKN-P Desa Bligo yang berada di kecamatan candi, sidoarjo. Kegiatan ini di hadiri oleh semua peserta KKN- P Desa Bligo yang diawasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Metatia Intan Mauliana, S.Pd., M.Si. dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Sekretaris Desa Bligo Atam Yudha Suwito, SE. serta dihadiri oleh keamanan desa
---	--------------------	---------------------------	--------------	--

				bligo yaitu LINMAS dan TNI.
--	--	--	--	-----------------------------

2	1 Maret	Faradisa Hayu K.A	60 Menit	Perwakilan peserta KKN-P datang untuk menyerahkan proposal program kerja dan permintaan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN-P kepada sekretaris Desa Bligo yang telah disetujui oleh pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3	2 Maret	Zsendy Ernosa dan Gusti Hari Setyo	240 Menit	Peserta KKN-P laki-laki mulai membuat media tanam berupa hidroponik yang di buat dari beberapa pipa paralon, dan diukur secara terstruktur sehingga bisa menjadi bentuk media hidroponik

				yang minimalis. Diteruskan dengan memasukkan tanah ke dalam media tersebut hingga cukup dijadikan 15 sampai 20 media tanaman kunyit.
4	3 Maret	Nurul Lailatul Mufidah	180 Menit	Beberapa peserta KKN-P desa bligo melakukan kegiatan penyuluhan tentang Virus Corona disaat pandemi serta melakukan penyemprotan disinfektan dari rumah ke rumah warga yang berada di RT dan RW di sekitar desa bligo.
5	7 Maret	Gita Fadlilah Firdaus	60 Menit	Beberapa peserta KKN-P melakukan

		<p>dan Dwi Wulandari</p>		<p>kegiatan senam pagi bersama, yang diadakan ibu-ibu yang berada di desa bligo. Kegiatan ini dilakukan sebulan 2 – 3 kali dalam periode 1 bulan. Dan setelah kegiatan senam pagi usai, peserta KKN-P melanjutkan kegiatan bersih-bersih Balai Desa beserta taman yang ada di sekitar balai desa.</p>
--	--	----------------------------------	--	---

6	8 - 9 Maret	Istanti Nur Fadilah dan Amalia Rosida	60 Menit	Semua peserta KKN-P memulai kegiatan uji coba membuat inovasi UMKM jamu kunyit dengan menambahkan susu kental manis serta nata de'coco sebagai isian yang dimasukkan untuk mencari tekstur kenyal dalam minuman tersebut. Kemudian dicoba oleh semua peserta KKN-P untuk menemukan rasa dan kualitas yang berbeda dari kebanyakan.
7	10 Maret	Ananda Dwi Prasetyo	2.880 Menit	Peserta KKN-P khususnya mahasiswa laki laki mulai mendesain dan merancang wastafel infrared atau bisa disebut juga dengan wastafel otomatis. Nantinya akan di pasang dan bisa dipakai oleh seluruh perangkat Desa Bligo beserta masyarakat yang datang ke balai desa.

8	13 Maret	Nukayo Firman- syah dan Ruri Aditya Pratama	180 Menit	Seluruh mahasiswa KKN- P melakukan kegiatan kampung tangguh lagi yang diadakan oleh desa bligo berupa penyuluhan dan penyemprotan disinfektan serta pembagian masker di setiap RT dan RW yang diikuti oleh ketua panitia kampung tangguh beserta perangkat keamanan desa bligo yaitu LINMAS dan TNI.
9	15 Maret	Kevin Oktaviano Gustamin	60 Menit	Peserta KKN khusus nya laki – laki menyelesaikan alat mencuci tangan otomatis yang berbasis infrared dan peserta KKN perempuan ikut menyaksikan percobaan proses sistem wastafel yang akan di jalankan di balai desa. Tetapi saat percobaan itu terjadi beberapa kendala yang

				tidak diharapkan karena infrared yang kita pakai untuk sistem cuci tangan otomatis tidak bisa sempurna digunakan dan setelah kami periksa ternyata suatu sensor yang ada di dalam alat infrared itu ada yang rusak. Setelah kami semua berunding ditetapkan akan dibelikan lagi alat infrared tersebut.
10	16-18 Maret	Istanti Nur Fadilah, Gita Fadlilah Firdaus, Amalia Rosida, Nurul Lailatul Mufidah, Arianti Pratiwi dan	60 Menit / Hari 240 Menit	Produksi : Semua peserta KKN-P mulai memproduksi UMKM yaitu jamu kunyit asam yang diinovasikan dengan susu dan nata decoco serta berlabel KKN. Pemasaran : Semua peserta KKN-P mulai untuk memasarkan produk susu jamu kunyit yang bertopping nata decoco karena setelah

		Nur Izza Faizah		kami mencoba untuk mempromosikan produk kami, banyak masyarakat yang tertarik untuk memesan dan membeli produk kami karena selain nikmat tapi juga produk kami memberi sensasi yang berbeda dari rasa jamu kunyit aslinya tanpa menghilangkannya. Setelah semua selesai dan produk siap untuk dipasarkan kepada masyarakat luas.
11	21 Maret	M. Rausyan Fikri dan Samsul Hadi	300 Menit	Semua peserta KKN-P melakukan kegiatan kerja bakti di lingkungan sekitar balai desa bligo. Selain peserta KKN-P melakukan penanaman bibit kunyit dan bunga untuk ditanam

				ditoga disekitar lingkungan balai desa.
12	22 Maret	Dwi Wulandari dan Abdur Rahman Alfarisi	60 Menit	Semua peserta KKN-P melakukan kegiatan bimbingan belajar siswa sekolah dasar yang ada di sekitar desa bligo , diantaranya membuat masker tie dye yang diberi warna dengan pewarna buatan yaitu pewarna baju dengan menggunakan sistem memasukan masker tersebut kedalam air yang berisikan pewarna baju.
13	23	Ikhbal	60	Peserta KKN-P laki-

	Maret	Fajar Amrullah	Menit	laki telah selesai merancang watafel otomatis atau wastafel infrared dan telah beroperasi dengan baik. Kami menempatkan wastafel tersebut di balai desa karena kami melihat banyaknya aktifitas keluar masuk baik itu warga atau perangkat desa.
--	-------	----------------	-------	--

**DAFTAR HADIR MAHASISWA KKN BLIGO KEL. 42
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
KEL. BLIGO, KEC. CANDI, KAB. SIDOARJO
2021**

No	NIM	Nama	Februari – Maret						
			26	1	2	3	6	7	8
1	181020700057	Zainal Mustofa Hadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	181080200036	Gusti Hari Setyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	181080200069	Zsendy Ernosa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	181080200112	Ananda Dwi Prasetyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	181080200133	Ruri Aditya Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

6	181335300020	Nukayo Firmansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	182010200033	Samsul Hadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	182010200138	Kevin Oktaviano G	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	182010200337	M. Rausyan Fikri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	182010300035	Amalia Rosida	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	182010300089	Ariyanti Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	182010300282	Ikhbal Fajar Amrullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	182030100120	Istanti Nur Fadilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	186120600007	Nur Iza Faizah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	188320700021	Abdur Rahman A. F.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	188620600100	Nurul Lailatul M.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	188620600101	Gita Fadlilah Firdaus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	188620600135	Dwi Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	188620600188	Faradisa Hayu K. A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	NIM	Nama	Maret						
			9	10	13	15	16	17	18
1	181020700057	Zainal Mustofa Hadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	181080200036	Gusti Hari Setyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	181080200069	Zsendy Ernosa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	181080200112	Ananda Dwi Prasetyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	181080200133	Ruri Aditya Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	181335300020	Nukayo Firmansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	182010200033	Samsul Hadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	182010200138	Kevin Oktaviano G	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

9	182010200337	M. Rausyan Fikri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	182010300035	Amalia Rosida	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	182010300089	Ariyanti Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	182010300282	Ikhbal Fajar Amrullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	182030100120	Istanti Nur Fadilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	186120600007	Nur Iza Faizah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	188320700021	Abdur Rahman A. F.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	188620600100	Nurul Lailatul M.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	188620600101	Gita Fadlilah Firdaus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	188620600135	Dwi Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	188620600188	Faradisa Hayu K. A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	NIM	Nama	Maret						
			1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 7	2 8
1	181020700057	Zainal Mustofa Hadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	181080200036	Gusti Hari Setyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	181080200069	Zsendy Ernosa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	181080200112	Ananda Dwi Prasetyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	181080200133	Ruri Aditya Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	181335300020	Nukayo Firmansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	182010200033	Samsul Hadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

8	182010200138	Kevin Oktaviano G	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	182010200337	M. Rausyan Fikri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	182010300035	Amalia Rosida	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	182010300089	Ariyanti Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	182010300282	Ikhbal Fajar Amrullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	182030100120	Istanti Nur Fadilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	186120600007	Nur Iza Faizah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	188320700021	Abdur Rahman A. F.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	188620600100	Nurul Lailatul M.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	188620600101	Gita Fadlilah Firdaus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	188620600135	Dwi Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	188620600188	Faradisa Hayu K. A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

BIODATA PENULIS DPL (DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN)



Metatia Intan Mauliana, S.Pd., M.Si. dilahirkan di Sidoarjo, 15 Februari 1990. Pada tahun 2012, penulis mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Fisika dari Universitas negeri Malang. Penulis melanjutkan studi S2 pada tahun yang sama yaitu

tahun 2013 di Program Pascasarjana Fisika Institut Teknologi sepuluh Nopember Surabaya melalui program beasiswa *BPPDN*. Tahun 2015, penulis secara resmi mendapatkan gelar M.Si. Penulis mengawali karirnya sebagai Dosen tetap pada tahun 2016 di Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK) prodi Informatika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Selain pendidikan dan pengajaran, penulis juga aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penunjang akademik seperti seminar, workshop/lokakarya, pelatihan dan kegiatan akademik lainnya. Penulis juga terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, seperti penelitian dibidang fisika material dan pengabdian pemberdayaan masyarakat.

BIODATA PENULIS

PEMBIMBING PEMBEKALAN KKN



Muhlasin Amrullah, S.Ud., M.Pd.I. dilahirkan di Lamongan, 21 April 1987. Pada tahun 2007, penulis mengawali pendidikan sarjana. Melalui judul skripsi “Takhrij Hadis perpecahan ummat menjadi 73 golongan” penulis mendapatkan gelar

Sarjana Ushuluddin dari Sekolah Tinggi Agama Islam Surakarta. Penulis melanjutkan studi S2 pada tahun 2012 di Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tahun 2014, penulis secara resmi mendapatkan gelar M.Pd.I.

BIODATA PENULIS PEMONEV KKN

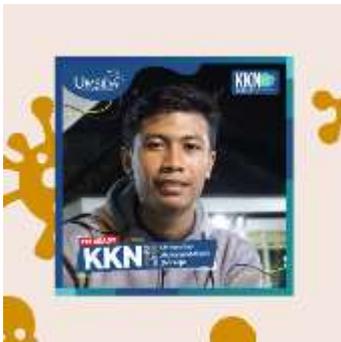
Rohman Dijaya merupakan dosen tetap Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang menguasai beberapa mata kuliah diantaranya: Pengolahan Citra Digital, Grafika Komputer dan Kecerdasan Buatan. Putra pertama dari pasangan bapak Ambyah dan Ibu Rokmah ini lahir di Gresik, 23 April 1990 yang mengawali kariernya sebagai praktisi Teknologi Informasi tahun 2010 – 2017 dan menjadi trainer dan dosen Teknik Informatika



sejak 2016. Latar belakang pendidikan Penulis antara lain: S-1 Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Gresik di Gresik (lulus tahun 2013). S-2 Teknik Informatika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (lulus tahun 2016), dan S-3. Penulis terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik didanai oleh Ristekdikti maupun dana mandiri tentang kecerdasan buatan dalam pengambilan keputusan atau otomatisasi serta teknologi informasi sebagai teknologi tepat guna dalam peningkatan masyarakat desa mandiri. Selain terlibat dalam penelitian dan pengabdian yang didanai oleh ristekDikti maupun Mandiri penulis juga mengabdikan diri dalam pendampingan kelompok masyarakat dilingkungan desa (mitra) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melalui kegiatan pengabdian masyarakat dosen ataupun mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

BIODATA PENULIS

Ketua



Zainal Mustofa Hadi memiliki nama panggilan Zainal. Laki-laki berperawakan tinggi ini lahir di Pasuruan 9 Juni 1999. Zainal merupakan anak tunggal dari kedua

orang tua saya yang bernama Nurhadi dan Nikmah, yang sekarang tinggal di Bligo Rawan. Zainal sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan sedang mengambil jurusan Teknik Industri.

Zainal merupakan lulusan dari sekolah menengah kejuruan saya di SMK PGRI 1 Sidoarjo, saya anak pertama dari orang tua saya tidak memiliki adik ataupun kakak kandung dan untuk cita-cita saya ingin memberangkatkan kedua orang tua saya ke tanah suci Mekkah.

Kesan yang di dapatkan selama KKN ini dapat di ambil pelajarannya dan dapat mengetahui tentang sifat2 dari masyarakat desa bligo. Pesan yang dapat diberikan manusia adalah makhluk sosial jadi biasakan lah untuk saling bantu membantu, jika kamu menanam baik yang akan kamu dapatkan baik.

BIODATA PENULIS

Wakil



Dwi Wulandari kerap kesehariannya dipanggil dengan nama Wulan. Wulan lahir di Sidoarjo 12 Juli 1999. Wulan memiliki 1 orang kakak laki-laki yang saat ini

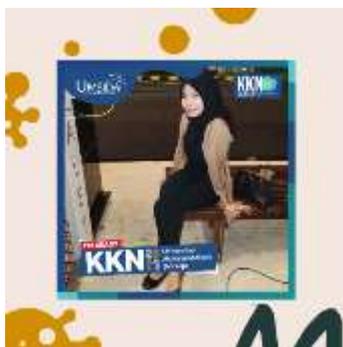
sudah menjadi TNI. Karena pekerjaan kakaknya yang hampir tidak pernah dirumah, ia merasa seperti anak tunggal.

Wulan adalah anak perempuan satu-satunya dan anak terakhir yang membuat semangat dalam mencapai mimpinya sebagai seorang guru. Karena ia suka mengajar dan membimbing anak-anak kecil maka ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya menjadi seorang guru SD.

Kesan yang di dapatkan banyak sekali pengalaman, meskipun KKN ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya karena pandemi covid-19, KKN tetap di laksanakan di daerah rumah masing-masing.

BIODATA PENULIS

Sekretaris 1



Amalia Rosida kerap di panggil dengan nama Amal. Amalia lahir di Sidoarjo, 16 Maret 2000 sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Akuntansi.

Seorang anak perempuan dengan cantik, berkulit putih bersih, tumbuh di keluarga yang harmonis dan dia adalah anak tunggal.

Dia sangat menyukai kartun doraemon dan menonton drama korea. tidak hanya itu saat ada waktu luang dia menghabiskan dengan menggambar dan belajar. dia tidak punya saudara, terkadang dia sangat merasa kesepian. dia berkeinginan untuk mewujudkan cita-citanya yaitu bisa bekerja di Bank Indonesia.

Kesan yang di dapatkan selama KKN tahun ini merupakan pengalaman yang tidak dapat terlupakan, tentunya banyak pembelajaran yang sangat berarti juga. Dapat menyatukan isi kepala, kebersamaan, dan bersinergi dengan masyarakat menuai pelajaran hidup untuk di masa yang akan datang.

BIODATA PENULIS

Sekretaris 2



Nur Iza Faizah kerap di panggil dengan nama panggilan Iza. Iza lahir di Sidoarjo, 19 November 1998. Iza sendiri sedang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dengan mengambil jurusan Perbankan Syariah.

Kesan yang di dapatkan selama KKN tahun ini alhamdulillah masih berada di desa sendiri yang artinya akan lebih mengetahui dan lebih mengenal lagi bagaimana dan apa yang ada di desa sendiri. Pesan yang dapat diberikan manusia adalah makhluk sosial, jadi tanpa adanya manusia atau orang lain kita tidak akan bisa melakukan hal-hal yang berrat menjadi ringan tanpa gotong royong bersama sama. Semangat dan jangan lupa untuk tetap menjaga kesehatan di era pandemi saat ini

BIODATA PENULIS

Bendahara 1



Istanti Nur Fadilah kerap dipanggil Tanti. Tanti sendiri lahir di Bandung, 30 Juli 1999. Sedang menempuh pendidikan jenjang S1 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Mengambil jurusan Psikologi fakultas FPIP. Tumbuh dalam keluarga yang harmonis.

Memiliki satu orang adik perempuan yang masih SD kelas 6 dan satu orang kakak yang baru saja lulus sarjana hukum di UINSA.

Memiliki hobi design grafis seperti desain poster, banner, atau feed untuk Instagram. Mengenai design grafis, dilatih semenjak mengikuti kegiatan organisasi di kampus. Semenjak itulah, tertarik tentang design grafis.

Kesan yang didapatkan selama KKN banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang saya dapatkan di tempat KKN. Menurut saya, pengetahuan berupa teori yang di dapat dari perkuliahan tidak cukup saja untuk dipakai saat KKN, namun hal itu bisa menjadi pengalaman yang bisa terus diamalkan, susah, senang, dan gembira bersama aparaturnya terutama Desa Bligo yang tidak pernah akan saya lupakan.

BIODATA PENULIS

Bendahara 2



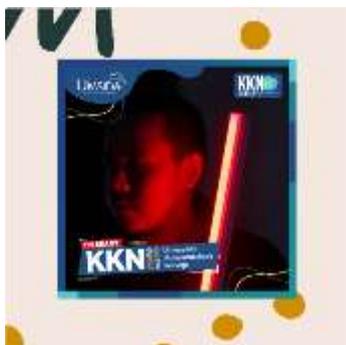
Gita Fadlilah Firdaus kerap dipanggil dengan nama Gita. Lahir di Kudus, 21 Juni 2000 dan keturunan NTT. Gita sendiri merupakan anak 1 dari 4 bersaudara. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan PGSD. Mempunyai hobi

melukis sejak SMP selain itu juga gemar melihat Drama Korea .

Kesan selama kegiatan KKN berlangsung mendapatkan hal baru yang belum pernah di dapatkan serta dirasakan. Suka dan duka kita lewati bersama selama 31 Hari. Pesan yang dapat diberikan pertemuan ini memanglah singkat seperti air yang mengalir, namun kenangan akan tersimpan selamanya. Sejauh kita terbang kembali kehidupan masing-masing kita akan bertemu kembali di lain waktu. Thank you and see you again.

BIODATA PENULIS

Sie Humas



Ananda Dwi Prasetyo kerap dipanggil Pras. Lahir di Sidoarjo, 27 Januari 2000. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Informatika.

Dibesarkan oleh dua orang tua yang baik, ia tumbuh seperti manusia

pada umumnya. Memiliki banyak hobi aneh dan menyukai banyak hal baru. Memiliki kepribadian yang tertutup, tapi memiliki pikiran yang terbuka. Ia sangat suka membaca, tapi tidak menyukai buku. Terobsesi dengan film-film mind blowing serta musik-musik yang bergenre baru.

Kesan dari kegiatan kuliah kerja nyata ini adalah melihat, mendengar, merasakan, dan belajar banyak hal. Kegiatan kuliah kerja nyata ini memberikan pengalaman yang belum pernah didapat sebelumnya. Melihat apa yang belum pernah dilihat sebelumnya. Dan ikut merasakan apa yang dirasakan masyarakat desa ini pula.

BIODATA PENULIS

Sie Humas



Faradisa Hayu Karisma Azri kerap dipanggil Faradisa. Lahir pada 27 April 2000. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan PGSD.

Mempunyai kakak perempuan dan

kakak laki-laki yang berlatar belakang pendidikan tinggi. Di waktu luang suka membantu menemani keluarga berjualan. Ketika membantu berjualan, paling sering ia mendapat tugas menjadi bagian keuangan alias kasir, selain itu juga membantu menyajikan makanan dan minuman kepada pelanggan. Hobi saat ini adalah fotografi dan videografi. Memiliki impian suatu saat bisa menjadi content creator/pembuat konten yang handal. Dan berharap suatu saat bisa lebih mengembangkan hobinya tersebut.

Kesan dari kegiatan KKN ini adalah menjadi berguna di masyarakat, tanggap, berani untuk membantu, serta memberikan inovasi baru bahkan untuk hal yang sederhana sekalipun.

BIODATA PENULIS

Sie Konsumsi



Nukayo Firmansyah kerap dipanggil Firman. Lahir di Probolinggo, 29 Desember 1999. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

Terlahir dari keluarga kecil

sederhana yang menetap di kota orang dengan tujuan mencari ilmu. Mempunyai skill desain dikarenakan saat menempuh bangku sekolah SMK dengan jurusan Multimedia jadi membuatku mempunyai hobi dalam desain grafis, pada saat masuk dalam bangku perkuliahan ternyata orang tua menginginkan saya mengambil jurusan di bidang Kesehatan, maka dari itu skill desain grafis saya manfaatkan dan lebih ditingkatkan lagi ketika mengikuti organisasi di kampus.

Kesan dari kegiatan KKN ini adalah mendapatkan beberapa pandangan tentang berkehidupan sosial terutama dalam memberikan sebuah informasi kepada masyarakat, menambah wawasan disaat melakukan pekerjaan ketika terjun langsung untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

BIODATA PENULIS

Sie Konsumsi



Ariyanti Pratiwi kerap dipanggil Ariyanti. Lahir di Kulon Progo, 1 Juni 1999. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Akuntansi.

Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yang tumbuh dalam keluarga harmonis. Ia menghabiskan

masa remajanya dengan menempuh pendidikan di MAN 2 Kulon Progo, Yogyakarta. Ia memiliki hobi menulis, menurutnya dengan menulis dapat menuangkan imajinasi serta melampiaskan emosi. Selain itu ia sangat suka membaca novel, menonton film, mendengarkan musik dan traveling. Salah satu novel kesukaannya adalah Harry Potter karya JK Rowling.

Puji syukur Alhamdulillah kegiatan KKN-P ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tanpa disadari banyak sekali ilmu dan hikmah yang saya dapatkan semasa KKN di Desa Bligo, juga ada banyak cerita serta kenangan bersama Tim KKN-P 42 yang tak bisa dilupakan. Dari sinilah saat belajar untuk menjadi orang dewasa yang berguna bagi masyarakat.

BIODATA PENULIS

Sie Pubdekdok



Zsendy Ernosa kerap dipanggil Zsendy. Lahir di Surabaya, 3 Desember 1999. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Informatika.

Tumbuh dengan baik , mempunyai hobi volly, sepak bola dan selalu

ingin tau tentang bagaimana orang bisa sukses anak pertama dari dua bersaudara

Kesan baik selama KKN di Desa Bligo. Semua tujuan dan langkah berjalan bersama sama. Semoga teman-teman lebih giat lagi.

BIODATA PENULIS

Sie Pubdekdok



Ruri Aditya Pratama kerap dipanggil Ruri. Lahir di Sidoarjo, 25 Juli 2000. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Informatika.

Ia adalah orang yang humoris dan receh, ia mempunyai satu saudara

yang masih kelas 10, sering terjadi pertengkaran antara mereka karena keduanya adalah laki-laki, hobi yang dimiliki oleh Ruri yakni ia gemar jalan-jalan dan hobi menonton film di bioskop. Masa remajanya ia bersekolah di SMKN 3 Buduran dari jurusan Teknik Mesin dan akhirnya saat kuliah masuk di jurusan Teknik Informatika

Semua hal yang dijalani pada saat KKN sangat berkesan, karena bisa ikut langsung mengabdikan kepada masyarakat dengan program kerja yang dibuat dan juga KKN menambah pengalaman, lalu mempunyai teman-teman baru yang sebelumnya tidak kenal dan hal tersebut tidak akan pernah dilupakan.

BIODATA PENULIS

Sie Pubdekdok



Gusti Hari Setyo kerap dipanggil Gusti. Lahir di Sidoarjo, 29 Mei 2000. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Informatika. Terlahir di keluarga yang sederhana, ayah seorang wiraswasta dan ibu membuka toko

agen yang menjual kebutuhan sembako. Dari kecil diajarkan menjadi orang yang tegas, jujur, dan adil dalam melakukan berbagai hal.

Di SMK ia mengambil jurusan TKJ (Teknik Komputer Jaringan) karena berharap bisa mendapatkan ilmu yang berlimpah jika sudah mahir terjun di dunia komputer mengingat perkembangan teknologi sudah semakin maju. Disana ia mempunyai banyak teman dan mudah bergaul.

Kesan dari kegiatan kuliah kerja nyata ini adalah senang bisa melaksanakan kkn tahun ini di desa Bligo. Bisa bersosialisasi dengan warga desa Bligo dan menambah wawasan secara langsung di masyarakat. Banyak hal yang tek terduga dan bisa menjadi sebagai pelajaran untuk menjadi insan yang baik.

BIODATA PENULIS

Sie Perlengkapan



Abdur Rahman Al Farisi kerap dipanggil Rahman. Lahir di Gresik, 13 November 1997. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Pendidikan Teknologi Informasi.

Dia memiliki hobi bermain futsal. Saat ini dia menjadi anggota tim futsal UKM UMSIDA. Dia Memiliki cita-cita dapat bergabung dengan Tim porprov dan Nasional futsal Indonesia. Pemain yang berposisi sebagai flank ini juga memiliki cita-cita untuk memberangkatkan Haji kedua orang tuanya yang sudah merawatnya sejak kecil di kemudian hari.

Selama sebulan KKN banyak pengalaman yang tidak dapat terlupakan begitu saja karena terlalu banyak cerita yang dilalui. Permasalahan pasti ada tapi kita menyelesaikannya dengan kesabaran dan dapat terselesaikan dengan baik sesuai rencana. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah karena sudah memberikan jalan kemudahan disaat permasalahan muncul sehingga dapat berjalan dengan lancar. Dan saya juga berterimakasih kepada teman-teman sekelompok karena sudah berjuang bersama selama sebulan meskipun sempat terjadi cekcok antar anak.

BIODATA PENULIS

Sie Perlengkapan



Samsul Hadi kerap dipanggil Hadi. Lahir di Sidoarjo, 15 Februari 1998. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Manajemen.

Terlahir di keluarga yang kaya raya membuat dia tumbuh menjadi anak yang sehat sentosa. Hobi keluarganya adalah berbelanja di mall dan menghabiskan uang kecil.

Kesan selama kegiatan kuliah kerja nyata ini adalah sangat menyenangkan.

BIODATA PENULIS

Sie Perlengkapan



Kevin Oktaviano Gustamin kerap dipanggil Kevin. Lahir di Boyolali, 18 Oktober 1999. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Manajemen.

Kevin, tumbuh dalam keluarga yang menekuni dunia perbisnisan. Memiliki dua saudara adik perempuan yang masih sekolah di bangku SMP dan satu adik yang masih kecil imut " nan cantik, kevin memiliki passion di dunia perbisnisan seperti developer tanah dan jual beli mobil. Semenjak itu saya menekuni dan terjun langsung di dunia perbisnisan.

Kesannya senang bisa melaksanakan KKN tahun ini, banyak hal yang telah terjadi dan bisa dijadikan pelajaran serta pengalaman untuk menata masa depan. Untuk teman teman KKN, tetap semangat kuliahnya, terima kasih akan segalanya.

BIODATA PENULIS

Sie Acara



M. Rausyan Fikri kerap dipanggil Rausyan. Lahir di Pasuruan, 17 Februari 2000. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Manajemen.

Anak yang berasal dari Kota Pasuruan, lahir di tanggal 17 Februari 2000. Memiliki kedua orang tua yang alhamdulillah masih utuh dan seorang kakak yang juga menempuh pendidikan di Umsida. Memiliki hobi dan cita-cita untuk berkeliling Indonesia dan sudah diberi sedikit kesempatan untuk menikmati beberapa pulau yang ada di Indonesia. Travelling adalah cita-cita karena harus berkorban waktu, uang dan keluarga yang pastinya selalu khawatir saat kita diluar rumah.

Banyak cerita dan pengalaman yang bermanfaat untuk kehidupan kedepannya selama KKN ini. Jangan pernah lupa akan kenangan di kelompok 42 kenangan manis, maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Maaf buat teman-teman kkn 42 jika selama kkn saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak.

BIODATA PENULIS

Sie Acara



Nurul Lailatul Mufidah kerap dipanggil Fidah. Lahir di 27 November 1999. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Informatika.

Ia dibesarkan dalam keluarga yang

sederhana dan bahagia. Dan di kelilingi oleh orang" yang sayang padanya. Dia memiliki satu adik laki laki. Dan satu orang kakak laki laki. Dia sangat menyukai anak kecil. Hal ini dibuktikan dengan dia melanjutkan ke perguruan tinggi swasta dengan mengambil bidang pendidikan sekolah dasar. Yang diharapkan dia bisa belajar bagaimana cara menghadapi dan mendidik seorang anak agar tumbuh dengan karakter yang baik.

Kesan selama KKN mendapat banyak Pengetahuan dan pengalaman baru, entah dalam masyarakat, maupun dalam pertemanan, selama lebih dari 1 bulan ini. Pesan yang dapat disampaikan untuk semua teman-teman KKN kelompok 42 sukses terus dan jangan lupakan kebersamaan selama lebih dari 31 hari bersama ini.

BIODATA PENULIS

Sie Acara



Ikhbal Fajar Amrullah kerap dipanggil Ikhbal. Lahir di Sidoarjo, 27 November 1998. Sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Akuntansi.

Tumbuh dengan baik , mempunyai hobi basket dan selalu ingin tau tentang sesuatu yang dianggap asik. Mencoba segala macam cara yang di lakukan orang orang sukses karena sukses harus ada action bukan hanya mimpi.

Kesan dari kegiatan kuliah kerja nyata ini adalah membuat mahasiswa mendapatkan banyak sekali ilmu serta menambah wawasan yang mungkin akan berguna di suatu saat nanti. Pesan yang dapat diberikan menerima apa adanya dengan alasan bersyukur tidak akan membuatmu berubah lebih baik, hidup akan berubah lebih baik jika kamu menyadari kekurangan mu dan mencoba memperbaiki nya terus dan terus.

MENGABDI DIBALIK TABIR PANDEMI

Pengabdian ini begitu singkat, namun kami mendapatkan sesuatu hal baru yang sebelumnya belum pernah di dapatkan. Pengabdian ini memiliki cerita yang berbeda setiap individu. Berawal dari tidak kenal satu sama lain, berbeda pemikiran, dan itu semua dapat disatukan tanpa pertikaian untuk melangkah bersama menuju tujuan yang sama. Terkadang, sebuah pertemuan serta perpisahan itu terjadi begitu cepat. Namun, perasaan dan kenangan yang tertinggal dari kita bersama akan melekat lebih lama. Buku ini memang tidak mewakili segala apa yang kami dapat dan lakukan. Tapi dalam buku ini tersimpan kenangan pengabdian kami yang indah.

- TIM KKN-P 42 BLIGO -

